EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MAMPU-CIQAL UNTUK PEREMPUAN DIFABEL KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:
Chaerizanisazi
NIM 13250004

Pembimbing:
Andayani, S.IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-180/Un.02/DD/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MAMPU-CIQAL UNTUK PEREMPUAN DIFABEL KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHAERIZANISAZI
Nomor Induk Mahasiswa : 13250004
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Penguji III

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 28 Februari 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Chaerizanisazi
NIM : 13250004
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Program MAMPU-CIQAL Untuk Perempuan Difabel Korban Kekerasan Seksual di Mlati, Sleman, Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Februari 2017

Ketua Program Studi	Pembimbing
Andayani, S.IP, MSW	**Andayani, S.IP, MSW**
NIP. 19721016 199903 2 008	**NIP. 19721016 199903 2 008**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Chaerizanisazi
Nim	: 13250004
Jurusan	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Evaluasi Pelaksanaan Program MAMPU-CIQAL Untuk Perempuan Difabel Korban Kekerasan Seksual di Mlati, Sleman, Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta , 10 Februari 2017

Yang Menyatakan

Chaerizanisazi

13250004

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chaerizanisazi

Nim : 13250004

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta , 10 Februari 2017

Yang Menyatakan

Chaerizanisazi

13250004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi Ini Untuk Kedua Orang Tua, Segenap Keluarga, Karib kerabat, dan Sahabat Inklusi Yang Berada Disekitar Penulis, Dengan Senantiasa Memberikan Dukungan, Memanjatkan Doa, Memberikan Saran, Serta Memotivasi Penulis Dalam Membuat Karya Skripsi Ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Memuliakan manusia, berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan dan menistakan manusia, berarti merendahkan dan menistakan penciptanya".[1]

(KH. Abdurrahman Wahid)

"Kalau kau sekarang masih mencari, masih mencoba menemukan tempat yang sesuai untukmu serta hal apa yang membuatmu merasa puas, aku sarankan kau melakukan evaluasi diri."[2]

(Nick Vujicic)

"Pengalaman semacam itu membantuku menyadari bahwa menjadi "berbeda" mungkin bisa membuatku menyumbangkan sesuatu yang spesial kepada dunia."[3]

(Nick Vujicic)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Lihat https://life.idntimes.com/inspiration/putri/15-perkataan-bijak-dari-gus-dur-buat-anak-muda-di-indonesia , diakses 10 Februari 2017.

[2] Lihat http://www.menginspirasi.com/2014/05/10-Kata-Bijak-Dari-Nick-Vujicic-Hidup-Tanpa-Lengan-Dan-Tungkai.html, diakses 10 Februari 2017.

[3] *Ibid.,*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Sebagai wujud rasa syukur atas kehadirat Allah SWT karena senantiasa melimpahkan rahmat dan rezekinya kepada seluruh mahluk ciptaannya, Dengan ini dari penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa Skripsi yang sebagaimana telah menjadi kewajiban, tanggung jawab dan sebagai wujud pembelajaran. Adapun shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena telah memberikan pembelajaran yang sangat bermakna bagi manusia sekalian alam di muka bumi ini.

Skripsi yang telah disusun oleh penulis berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program MAMPU Oleh CIQAL Untuk Perempuan Difabel Korban Kekerasan Seksual di Mlati, Sleman, Yogyakarta merupakan rencana studi yang penting untuk dijadikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata I dalam program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, kritik, dan saran dari bebagai pihak yang berada disekitas penulis. Maka selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs Yudian Wahyudi, M.A., Ph. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaranya.

2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta segenap dosen dan jajaran stafnya.
3. Ibu Andayani, S.IP, MSW. selaku ketua Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi dalam proses penyusunan skripsi ini, yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan bantuan, pengarahan, dukungan, dan pengajaran yang berupa ilmu pengetahuan, serta senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Aryan Torrido S.E, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa menyempatkan waktunya untuk memberikan pengarahan berupa saran, motivasi, dan mengajarkan penulis tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dapat menjadi referensi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan arahan, dukungan dan pengajaran, khususnya dalam bidang Ilmu kesejahteraan Sosial, serta dapat menjadi inspirasi bagi penulis, sehingga penulis terpacu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dukungan sehingga dapat menginspirasi penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Segenap staf dan karyawan tata usaha (TU) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan bantuan dan memperlancar proses perizinan administrasi penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua bapak, ibu, segenap keluargaku, kakak dan Adik yang senantiasa memanjatkan doa dan memberikan dukungan moril ataupun materiil dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Nuning Suryatiningsih Budi Lestari, SH selaku Ketua CIQAL beserta segenap pengurus CIQAL yang senantiasa meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan arahan, bantuan informasi, saran, dan dukungan dalam penyusunan skripsi penulis.
10. Bapak Ibnu Sukaca SH selaku koordinator program MAMPU beserta pengurus, dan pendamping lapangan program yang telah bersedia menyempatkan waktu untuk berdiskusi bersama penulis, serta memberikan informasi terkait kebutuhan penulis dalam mengelolah data sebagai bahan pembahasan dalam memperlancar proses penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Doddy Kurniawan Selaku ketua dampingan komunitas Organisasi Difabel Mlati (ODM) berserta masyarakat komunitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dampingan ODM yang bersedia untuk memberikan data-data serta informasi terkait situasi dan kondisi pada proses dampingan komunitas ODM yang merupakan kegiatan program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL.

12. Segenap Sahabat Difabel dan Relawan di Difabel Corner (DC) dan Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan informasi, pembelajaran, keterampilan dalam berinteraksi dengan kawan difabel, dan memberikan saran terkait perspektif dalam dunia difabel, serta dukungan yang mampu mengispirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Segenap saudariku di Asrama Putri Provinsi Sulawesi Selatan Wisma Anging Mammiri Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan dan sumbangsih saran dalam penyusunan skripsi ini.
14. Segenap saudaraku Ikatan Keluarga Mahasiswa Sulawesi Selatan (IKAMI) di Yogyakarta yang telah memberikan dukungan motivasi bagi penulis dalam menyusun skripsi.
15. Segenap Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (HMPS) dan Laboratorium Pengembangan Profesi Pekeja Sosial (LP3S UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan sumbangsih pemikiran Ilmu kesejahteraan sosial pada setiap agenda diskusi terkait dengan pembahasan skripsi dari penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16. Segenap kawan Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia (FORKOMKASI), dan Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang senantiasa memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi terkait Ilmu kesejahteraan sosial.
17. Segenap kawan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM Arena) sebagai unit kegiatan mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan membuat karya tulis.
18. Kawan Seperjuangan Irma Rudatin, Dwi Dita Erviana, dan segenap Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga, sebagai sahabat yang sering menyempatkan waktu dalam berdiskusi, juga senantiasa memberikan dukungan, saran, serta membantu penulis dalam memberikan informasi terkait metode penyusunan skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta , 10 Februari 2017

Yang Menyatakan

Chaerizanisazi

13250004

ABSTRAK

Kekerasan sampai saat ini telah menjadi permasalahan sosial yang memerlukan solusi penanganan secara intensif, pada kenyataannya mayoritas korban dari tindak kekerasan adalah perempuan. Dari beberapa lembaga pemerintah Indonesia hingga lembaga internasional telah mengupayakan berbagai kebijakan program untuk menekan tingkat kekerasan itu sendiri, salah satunya adalah program (Maju Perempuan Indonesia Untuk Penanggulangan Kemiskinan) MAMPU yang berasal dari Australia telah bekerjasama dengan pemerintah Indonesia untuk mencegah tindak kekerasan melalui beberapa kegiatan program pemberdayaan untuk perempuan korban kekerasan. Tidak hanya dialami oleh perempuan non difabel, kekerasan juga rentan dialami oleh perempuan difabel, di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri menurut data dari organisasi CIQAL yang menangani beberapa kasus korban kekerasan menyatakan bahwa telah tercatat 76 perempuan difabel telah mengalami tindak kekerasan yang mayoritas dari mereka mengalami tindak kekerasan seksual.

Dalam penanganan kekerasan tentunya memerlukan implementasi program yang maksimal melalui evaluasi ataupun monitoring program, sehingga program lebih berkualitas dan mampu menekan angka kekerasan tersebut, untuk itu pada pembahasan penelitian ini menggunakan metode evaluasi program. Terkait metode evaluasi yang digunakan adalah evaluasi *Context (kegiatan yang mencakup kebutuhan), input* (membahas kegiatan/perencanaan program), proses (implementasi kegiatan program), dan *Output/Product* (terkait pencapaian tujuan atau dampak dari pelaksanaan program). Metode evaluasi digunakan untuk mengevaluasi program MAMPU yang diselenggarakan oleh organisasi CIQAL dalam penanganan perempuan difabel korban kekerasan seksual. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa evaluasi program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL belum berjalan secara maksimal, sehingga memerlukan rekomendasi solusi untuk pencapaian tujuan program agar dapat mensejahterahkan perempuan difabel korban kekerasan seksual, misalnya melalui kegiatan program yang dapat mengadvokasi korban dari segi pemberlakuan kebijakan perlindungan hukum untuk korban, ataupun membuat korban kembali berdaya dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat dalam evaluasi pelaksanaan program yang bertujuan membantu korban agar mampu mencapai kesejahteraan dalam menjalani aktivitas kehidupannya.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Perempuan Difabel, Kekerasan Seksual, Pendampingan, dan Kesejahteraan Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **I**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **II**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **III**

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **IV**

SURAT PERYATAAN BERJILBAB ..... **V**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **VII**

MOTTO ..... **VII**

KATA PENGANTAR ..... **VIII**

ABSTRAK ..... **XIII**

DAFTAR ISI ..... **XIV**

DAFTAR TABEL ..... **XVII**

DAFTAR GAMBAR ..... **XIX**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang Masalah** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **15**
- **C. Tujuan Penelitian** **15**
- **D. Kegunaan Penelitian** **15**
- **E. Kajian Pustaka** **16**
- **F. Kerangka Teori** **22**
- **G. Metode Penelitian** **46**
- **H. Sistematika Pembahasan** **56**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB II Gambaran Umum Program Mampu yang diselenggarakan CIQAL di Kecamatan Mlati 59

A. Gambaran Umum 59

1. Sejarah 59

2. Lokasi CIQAL 61

3. Visi dan Misi 61

4. Maksud dan Tujuan 63

5. Struktur Pengurus CIQAL 65

6. Kegiatan dan Program CIQAL 66

7. Kerjasama 68

B. Gambaran Umum Mampu 69

1. Sejarah 69

2. Fokus Program 70

3. Tujuan dan Prinsip 71

4. Pendekatan dan Kerjasma 73

C. Gambaran Umum Program Mampu Yang diselenggarakan CIQAL 77

1. Sejarah 77

2. Struktur Kepengurusan Program Mampu di CIQAL 78

3. Program Kegiatan Mampu 79

4. Tujuan Program 81

D. Gambaran Umum Kecamatan Mlati 84

1. Kondisi Umum 84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Lokasi Mlati 85

3. Demografi 86

E. Gambaran Program Mampu Yang diselenggarakan CIQAL di Mlati 86

1. Kondisi Umum 86

2. Kegiatan Program Mampu di Mlati 89

3. Tinjauan *Input*, proses dan *output* pelaksanaan program 90

BAB III Evaluasi Program Mampu Yang diselesaikan CIQAL Untuk Perempuan Difabek Korban Kekerasan Seksual di Mlati 96

A. Evaluasi *Contex* Program 97

B. Evaluasi Input Program 114

C. Evaluasi Proses Program 123

D. Evaluasi *Product* Program 130

BAB IV PENUTUP 142

A. Kesimpulan 142

B. Saran 146

DAFTAR PUSTAKA 150

Lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Angka Kekerasan Perempuan Difabel 5

Tabel 1.2 Susunan Pengurus Harian CIQAL 65

Tabel 1.3 Susunan Pengurus Program MAMPU Pusat 76

Tabel 1.4 Susunan Pengurus Harian Program MAMPU di CIQAL 78

Tabel 1. 5 Data Difabel di Kecamatan Mlati 93

Tabel 1.6 Data Assasment Korban 100

Tabel 1.7 Data Dampingan Diskusi Difabel ODM 123

Tabel 1.8 Indikator Tujuan Program 132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Kantor CIQAL 61

Gambar 1.2 Lokasi Kecamatan Mlati 85

Gambar 1.3 Proses Advokasi 120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

APH **:** Aparat Penegak Hukum

AUSAID **:** *Australian- Agent International Development*

BAKTI : Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia

BAPPENAS : Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional

CEDAW : *Convention on the Elimination of All Forms Of Discrimination Against Women*

CIPP : *Contex, Input, Process, Product*

CIQAL **:** *Center for Improving Qualified Activity in Live of People with Disabilities*

CP : *Cerebral palsy*

DIFABEL **:** *Differently Abled People*

DRF **:** *Disability Rights Fund*

HAM : Hak Asasi Manusia

HI : *Handicap International*

ILO **:** *International Labour Organisation*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KPI : Koalisi Perempuan Indonesia

KOMNAS **:** Komisi Nasional

KUHP : Kitab Undang- Undang Hukum Pidana

KS **:** Kekerasan Seksual

MAMPU **:** Maju Perempuan Indonesia Untuk Penanggulangan Kemiskinan

OPD : Organisasi Penyandang Disabilitas

ODM **:** Organisasi Dampingan Mlati

PEKKA : Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga

PERMAMPU : Perempuan Sumatera MAMPU

PL :Pendamping Lapangan

PKK **:** Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

P2TP2A **:** Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak

PPT : Pusat Pengada Layanan

RBM : Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat

SOP **:** Sistem Operasional Prosedur

UNCRPD : *United Nations Convention on The Right of Person with Disability*

YKP :Yayasan Kesehatan Perempuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Buku

Arikunto, Suharsimi 2004, Evaluasi Program Pendidikan (*Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*), Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Abu Bakar M Luddin, 2010, Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik, Bandung: Citapustaka Media Bandung.

Coleridge Peter, 1997, Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-negara Berkembang, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Echols John M, & Hassan Shadily, 2003, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kollman, Natalie. 1998. Kekerasan Terhadap Perempuan: Program Seri Lokakarya Kesehatan Perempuan. Jakarta: YLK Indonesia The Ford Fondation.

Moleong Lexy J, M.A., 2006, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Nur Hayati, Elli, 2002, Panduan untuk pendamping perempuan korban kekerasan konseling berwawasan gender, Yogyakarta: Rifka Annisa (Women's Crisis Center).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Roberts R Albert dan Gilbert J. Greene, 2008, Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 1, Jakarta: Gunung Mulia,

Rose Merry Indra Sari, dkk, 2009, Bahan Bacaan Untuk Penanganan Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (*Dengan Perspektif Gender dan Difabel*), Yogyakarta:Rifka Annisa *Women's Crisis Center*.

Rukminto Adi Isbandi, 2013, Kesejahteraan sosial, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugihastuti & Itsna Hadi Setiawan, 2010, Gender dan Inferioritas Perempuan: *Praktik Kriktik Sastra Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana Djudju, 2008, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (*Untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan Sumber Daya Manusia*), Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wirawan, MSL, 2011, Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi *(Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pembedayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks)*. Jakarta: Rajawali Pers

Zulkipli Lessy, Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian Ilmiah

Almira Suryanita, 2015 *" Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Untuk Usaha Kecil di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2014 (Studi Pelaksanaan Simpan Pinjam)*," Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Fikriyah Asmawati," 2014 Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat di Yogyakarta: Studi Kasus di Kelurahan Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muraji, 2004, CIQAL (*Center for Impoving Qualified Activity in Live of People with Disabilities*) dalam Memberdayakan Ekonomi Diffable Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Nurlena Setyaningsih, 2014, "Penanganan Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Kasus Di UPPA Polres Bantul), Yogyakarta: Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ratri Ayu Maulidina, 2016, *"Advokasi Terhadap Difabel Korban Kekerasan Seksual Studi Kasus Di Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB),"*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun).

Jurnal

M.Joni Yulianto, dkk, *Konsepsi Difabilitas dan Pendidikan Inklusif ,* dalam *Journal of Disability Studies Inklusi*, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2014 , (Yogyakarta: Pusat Layanan Difabel, 2014).

M syafi'e, sisitem hukum di Indonesia Diskriminatif kepada difabel, Jurnal Difabel: analekta difabilitas sumbangsih untuk pengayaan rancangan undang-undang difabilitas, (Sigab:Yogyakarta), Vol 2.No 2, 2015, hlm. 166.

Internet

http://reformata.com/news/view/519/hukuman-bagi-pelecehan-seksual,

http://www.mampu.or.id/id/program-mampu,

http://tu.laporanpenelitian.com/2014/12/312.html

http://www.mampu.or.id/id/news/peran-pendamping-kelompok-organisasi-penyandang-disabilitas

https://www.solider.or.id/2014/09/15/kekerasan-terhadap-perempuan-difabel-sebuah-fenomena-gunung-es

https://www.solider.or.id/2013/11/26/modus-kekerasan-terhadap-perempuan-penyandang-disabilitas

http://jogja.tribunnews.com/2015/11/30/difabel-korban-pelecehan-seksual-masih-tinggi,

http://www.mampu.or.id/id/news/peran-pendamping-kelompok-organisasi-penyandang-disabilitas

http://www.mampu.or.id/id/news/peran-pendamping-kelompok-organisasi-penyandang-disabilitas,

https://life.idntimes.com/inspiration/putri/15-perkataan-bijak-dari-gus-dur-buat-anak-muda-di-indonesia .

http://www.menginspirasi.com/2014/05/10-Kata-Bijak-Dari-Nick-Vujicic-Hidup-Tanpa-Lengan-Dan-Tungkai.html

http://bit.ly/2dc3WK2,

http://bit.ly/2evrGt7

http://belajarpsikologi.com/jenis-bimbingan-konseling/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara

Wawancara dengan salah seorang ketua RT 11 di Mlati, 29 Januari 2017.

Wawancara dengan Ibnu Sukaca ketua kordinator program MAMPU-AUSAID yang dilaksanakan oleh ciqal, 17 Oktober 2016.

Wawancara Dengan Dusrinah, Selaku Pendamping Lapangan Program MAMPU, 30 Januari 2017.

Wawancara Dengan Doddy Kurniawan, 21 Januari 2017.

Wawancara Dengan Senen Haryanto, Kepala desa Sinduadi, Januari 2017.

Wawancara Dengan Eny, Ketua ODM sinduadi, Januari 2017.

Wawancara Dengan Tuti sudaryanti Sekretaris Kecamatan Mlati, Februari 2017.

Wawancara dengan Is Cahyawati, ketua P2TP2A Sleman, 6 Februari 2017.

Wawancara dengan Sri, Selaku Anggota ODM, 21 Januari 2017.

Wawancara dengan korban, Januari 2017.

Dokumen

"Profil Ciqal," Kekerasan Berbasis Gender Pada Perempuan dan Disabilitas, Yogyakarta: Ciqal, tt.

Ibnu Sukaca, Dokumen, Gambaran Kegiatan pada Program MAMPU *(Maju Perempuan Indonesia Untuk Penanggulangan Kemiskinan),* Pemulihan Transformatif: Dari Inisiatif Masyarakat Menuju Tanggung Jawab Negara.

Laporan Triwulanan Ke-3 Mitra Program Mampu diselenggarakan Ciqal, Tahun 2016

Dokumentasi Laporan Narasi Kegiatan Dampingan Korban, 2016.

Laporan Narasi Kegiatan Pendampingan Komunitas, 2016.

Doddy Kurniawan, Data Organisasi Difabel Mlati, 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan merupakan tindakan yang dapat memberikan dampak kerugian bagi setiap korbannya. Tindak kekerasan tersebut dapat berupa kekerasan fisik, seperti tindak penganiayaan terhadap korban kekerasan, maupun kekerasan psikis, seksual, dan ekonomi atau finansial. Contoh kekerasan psikis adalah tindakan mencela sehingga mampu menurunkan kepercayaan diri korbanya. Sedangkan contoh kekerasan seksual adalah tindak pelecehan seksual dengan meraba, memberikan siulan, memberikan tontonan senonoh, hingga sampai tindak pemerkosaan, kekerasan ekonomi misalnya tidak memberikan nafkah kepada keluarga ataupun memberikan gaji yang tidak sesuai dengan standar gaji seorang pekerja pada suatu instansi, dan kekerasan finansial adalah tindak eksploitasi, misalnya orang tindak eksploitasi terhadap anak dibawah umur.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Rose Merry Indra Sari, dkk, Bahan Bacaan Untuk Penanganan Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (*Dengan Perspektif Gender dan Difabel*), Yogyakarta:Rifka Annisa *Women's Crisis Center*, 2009, hlm. 2-3.

Pada umumnya kekerasan mayoritas dialami oleh kaum perempuan karena adanya ketimpangan relasi gender. Gender adalah perbedaan peran ataupun relasi antara perempuan dan laki-laki, Ketimpangan relasi gender yang sering terjadi adalah perbedaaan posisi antara perempuan dan laki-laki yang menyebabkan ketidakadilan dalam bentuk subordinasi, yaitu laki-laki yang lebih diutamakan dalam bertindak dan memutuskan segala hal dibandingkan dengan perempuan. Selain itu sikap diskriminasi dan marginalisasi terhadap perempuan dengan memandang bahwa perempuan derajatnya selalu berada pada level bawah, adapun pandangan stereotype adalah pandangan negatif yang melekat dalam diri perempuan (misalnya saja adanya anggapan bahwa perempuan itu lemah dibandingkan dengan laki-laki).[2]

Menurut data dari Komnas Perempuan dalam kurun waktu 2010 – 2012, terjadi 10.961 kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia, artinya setiap tahun terjadi kasus 2375 kasus atau setiap harinya terjadi 6-7 kasus kekerasan terhadap perempuan. Bagi perempuan difabel, mereka juga rentan untuk mengalami kekerasan karena difabilitas yang mereka alami. Di Indonesia data statistik menunjukkan 35% kasus kekerasan telah menimpa perempuan difabel, berarti setiap tahunnya terdapat 1278 kasus kekerasan

[2]Natalie Kollman, 1998, Kekerasan Terhadap Perempuan: Program Seri Lokakarya Kesehatan Perempuan, Jakarta: YLK Indonesia The Ford Fondation, hlm. 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang menimpa perempuan difabel. Setiap harinya terjadi sekitar 3-4 kasus kekerasan terhadap perempuan difabel.[3]

Adapun jenis kasus kekerasan yang sering dialami oleh perempuan difabel, di antaranya adalah tindak kekerasan seksual atau pelecehan seksual berupa pemerkosaan hingga hamil tanpa petanggungjawaban dari pelaku.[4] Terkait fakta kasus kekerasan terhadap difabel kasus yang sering terjadi adalah kasus kekerasan seksual atau pelecehan seksual yang tidak diinginkan oleh korban atau korban merasa tidak nyaman dari sikap yang dapat dilakukan pelaku. Kekerasan seksual dapat dimulai dari level paling rendah, misalnya kekerasan seksual berupa siulan, kata-kata atau komentar, bisikan, menunjukan gambar, meraba, mencium bagian tubuh hingga dapat menuju pada level kekerasan seksual berat, yaitu tindak perkosaan dengan pemaksaan terhadap korban.[5] Tindak kekerasan seksual berat dapat mengakibatkan dampak stress yang lebih parah dan berkepanjangan pada korban.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3]Saktya Rini Hastuti, https://www.solider.or.id/2014/09/15/kekerasan-terhadap-perempuan-difabel-sebuah-fenomena-gunung-es, diakses, 17 September 2016.

[4]Oleh Harta Nining Wijaya, https://www.solider.or.id/2013/11/26/modus-kekerasan-terhadap-perempuan-penyandang-disabilitas diakses, 17 September 2016.

[5] Natalie Kollman, 1998, Kekerasan Terhadap Perempuan: Program Seri Lokakarya Kesehatan Perempuan, hlm. 15.

[6]http://sapdajogja.org/wp-content/uploads/2016/02/buletin-difabel-sapda-jogja-edisi-6.pdf, diakses 10 Oktober 2016.

Di dalam Undang-undang didefinisikan:

> Level kekerasan seksual yang dapat dikategorikan ringan hingga berat, dituangkan dalam KUHP Pasal 281 dan 282; Perkosaan (Pasal 285 KUHP); Membujuk untuk berbuat cabul pada orang yang masih belum dewasa (Pasal 293 KUHP); Berbuat cabul dengan anaknya, anak tirinya, anak angkatnya, anak di bawah pengawasan yang belum dewasa (Pasal 294 KUHP); Perdagangan wanita dan perdagangan anak laki-laki yang belum dewasa (Pasal 297 KUHP); Menarik keuntungan dari perbuatan cabul seorang wanita dan menjadikannya sebagai pencaharian (Pasal 506 KUHP).[7]

> Dalam KUHP, berat atau ringannya tindak pelecehan seksual yang dilakukan, dapat dilihat dari ancaman hukuman yang dapat dijatuhkan kepada pelaku. Sebagai contoh dalam Pasal 285 KUHP ditentukan bahwa ”Barang siapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seorang wanita bersetubuh dengan dia di luar perkawinan, dapat terancam karena melakukan perkosaan dengan pidana penjara paling lama 12 tahun”. Sedangkan dalam Pasal 289 KUHP ditentukan bahwa ”Barang siapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seseorang untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul, diancam karena melakukan perbuatan yang menyerang kehormatan kesusilaan, dengan pidana penjara paling lama 9 tahun”. Dengan demikian ketentuan Pasal 285 lebih berat dari ketentuan Pasal 289.[8]

Dalam konteks lokal Daerah Istimewa Yogyakarta, Beberapa data yang telah dihimpun oleh *Center for Improving Qualified Activity in Life with Disabilities* (CIQAL) DIY pada tahun 2014 menemukan kasus kekerasan berjumlah delapan korban. Jumlah korban bertambah sebanyak 39 di tahun

---

[7] Lihat An An Sylviana, SH, MBL, Hukuman Bagi Pelecehan Seksual, http://reformata.com/news/view/519/hukuman-bagi-pelecehan-seksual, diakses 11 November 2016.

[8] *Ibid.,*

2015. Hingga tahun 2016 CIQAL telah mendapatkan laporan 104 korban. Menurut koordinator advokasi CIQAL, beberapa kasus ditemukan setelah pengembangan advokasi dilakukan. Adapun ragam perempuan difabel yang paling sering menjadi korban adalah tuna grahita dan tuli.[9]

Adapun gambaran tabel yang dapat menggambarkan angka korban kekerasan perempuan difabel pada setiap triwulan di tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel Angka Kekerasan Perempuan Difabel Bulan Januari-September di Tahun 2016.[10]

No	Jenis Kelamin	Bulan	Jumlah Kasus	Usia	Keterangan
1	Perempuan	Januari - Maret 2016	9	0 – 18 tahun =1orang >18-55	Disabilitas korban Tuna Grahita 60 %, Tuli 40 %.

[9] http://persmaporos.com/angka-kekerasan-difabel-diy meningkat/diakses,17September 2016.

[10] Hasil Laporan Triwulanan Ke-3-Mitra dengan oleh Ibnu Sukoco, selaku Ketua Kordinator Program Mampu di Ciqal, Periode 2016.

				tahun= 8 orang	
2	Perempuan	April – Juni 2016	12	0 – 18 tahun =1 orang >18-55 s= 11 orang	Tuna Grahita 50 %, Tuli 50 %.
3	Perempuan	Juli - Septembe r 2016	14	0 – 18 tahun= 1 orang >18-55 =13 orang	Kekerasan fisik 80 % .

Sumber: Olahan data dokumentasi peneliti.

Untuk wilayah Provinsi DIY, mayoritas kasus terjadi di wilayah Sleman, CIQAL melaporkan bahwa selama dua tahun terakhir, telah mendampingi 47 kasus pelecehan seksual. Divisi Advokasi CIQAL mengatakan bahwa kebanyakan kasus menimpa penyandang tuna grahita dan tuna rungu wicara, lihat (Tabel 1.1) tentang presentasi angka kasus di tahun 2016. Hal yang lebih ironis adalah tindak kekerasan pelecehan seksual dilakukan oleh orang yang berada di lingkungan

terdekat korban.[11] Seperti guru yang melakukan tindak kekerasan seksual terhadap seorang murid perempuan difabel disekolah, sebagaimana fakta kasus yang dialami seorang murid difabel grahita saat sedang istirahat dipekarangan sekolah, saat pelaku (guru) melihat situasi sedang sepi, murid difabel grahita itu pun dipanggil oleh gurunya ke sebuah ruangan, saat itupun korban diancam untuk tidak berteriak, korban pun lengah dan merasa terancam, sehingga untuk meminta perlindungan korban merasa tak berdaya.[12]

Dalam menangani permasalahan korban kekerasan terhadap perempuan, terlebih lagi untuk perempuan difabel penting untuk menyelenggarakan program perencanaan yang bertujuan mencegah atau mengurangi tingkat kekerasan seksual yang semakin meningkat, khususnya di wilayah DIY. Di wilayah DIY sendiri ada beberapa lembaga yang memiliki program dalam penanganan kasus kekerasan terhadap difabel. Salah satunya adalah *Center for Improving Qualified Activity in Live of People with Disabilities* (CIQAL) yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan difabel yang semakin tersingkir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11] http://jogja.tribunnews.com/2015/11/30/difabel-korban-pelecehan-seksual-masih-tinggi, diakses 17 September 2016.

[12] Hasil Wawancara dengan korban, Januari 2017.

atau bertujuan melakukan pengadvokasian dan pendampingan korban kekerasan untuk perempuan difabel.[13]

CIQAL mempunyai visi mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan difabel, khususnya bagi difabel korban kekerasan seksual. Sedangkan misi CIQAL adalah melakukan pemberdayaan ekonomi difabel meningkatkan kualitas sumber daya manusia difabel, melakukan pengembangan jaringan dan kemitraan untuk difabel, dan melakukan advokasi kebijakan publik yang berkaitan dengan hak-hak penyandang disabilitas. Untuk melaksanakan tujuannya, CIQAL menjalankan beberapa strategi pendekatan yaitu pendampingan terhadap korban tindak pelecehan seksual terhadap difabel, dan advokasi terhadap peraturan perudang-undangan.[14]

Sebelumnya CIQAL memiliki dua program utama, *pertama* adalah program pemberdayaan ekonomi difabel melalui advokasi kebijakan terkait isu ekonomi dan politik. Selain itu upaya meningkatkan sumber daya difabel melalui penyadaran kewirausahaan, pemagangan, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] http://www.mampu.or.id/id/news/peran-pendamping-kelompok-organisasi-penyandang-disabilitas, 29 September 2016.

[14] Muraji, CIQAL (*Center for Impoving Qualified Activity in Live of People with Disabilities*) dalam Memberdayakan Ekonomi Diffable Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hlm. 39.

menjalin mitra usaha dengan berbagai pihak pada tataran lokal hingga tataran internasional.[15]

Kedua, program advokasi kekerasan seksual berbasis gender pada perempuan penyandang disabilitas yang sedang berjalan di tahun 2016 hingga 2017. Program advokasi kekerasan berbasis gender pada perempuan penyandang disabilitas sendiri bekerjasama dengan program MAMPU (Maju Perempuan Indonesia Untuk Penanggulangan Kemiskinan) telah menyusun beberapa kegiatan program untuk mengadvokasi perempuan difabel yang mengalami tindak kekerasan seksual.[16]

Di antara program kegiatan Mampu yang diselenggarakan Ciqal dalam mengadvokasi kekerasan perempuan difabel adalah sebagai berikut:

1. Advokasi dan Dialog bersama Pemerintah dan DPRD Kabupaten Sleman Yogyakarta, dengan berupaya memberikan usulan program perlindungan perempuan dan anak terlebih lagi untuk akses layanan penyandang diabilitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] *Ibid*, hlm. 22-25.

[16] Profil Ciqal, Tahun 2016.

2. Diskusi Reguler penanganan perempuan korban kekerasan berperspektif HAM dan keadilan gender untuk Polisi/APH dan Pusat Pengada Layanan (PPT).
3. Melakukan tindakan Assesment dan pengumpulan dokumen kebijakan P2TP2A di Kabupaten Sleman, Kulon Progo dan Bantul.
4. Kampanye penghapusan tindak kekerasan terhadap perempuan, terutama kekerasan terhadap perempuan penyandang disabilitas.
5. Diskusi Rutin untuk penguatan Kapasitas Pendamping Komunitas & *Support Group* dalam Penanganan Kasus Kekerasan terhadap perempuan (KTP).
6. Pendampingan Perempuan korban KTP, khususnya korban kekerasan seksual.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Program yang diselenggarakan oleh Ciqal lebih ditekankan pada pendampingan atau penanganan terhadap korban kekerasan seksual perempuan difabel, di antaranya adalah program peningkatan pendampingan kasus dan pendampingan melalui komunitas ODM

[17] Laporan Triwulanan Ke-3 Mitra Program Mampu diselenggarakan Ciqal, Tahun 2016.

(Organisasi Difabel Mlati).[18] Dalam pendampingan komunitas CIQAL menyediakan tempat pengaduan untuk masyarakat agar mereka bisa melaporkan kasus sekaligus berbagi cerita. Dalam pelaksanaan pendampingan pengaduan komunitas masyarakat, CIQAL memiliki dua komunitas, yaitu di Sleman yang merupakan bagian dari Organisasi Penyandang Disabilitas (OPD). Komunitas ini menjadi posko pengaduan untuk mengidentifikasi kasus kekerasan seksual pada perempuan penyandang difabel, yakni di Kecamatan Ngaglik dan Kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta.[19] Kedua daerah tersebut menjadi pilihan untuk Implementasi program karena kebanyakan kasus terjadi di wilayah Sleman. CIQAL mencatat selama tahun 2014-Agustus 2016, terdapat 47 kasus pelecehan seksual yang menimpa penyandang disabilitas.[20]

Evaluasi kegiatan adalah mengumpulkan informasi untuk menilai manfaat objek, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan terkait pada suatu objek yang sedang dievaluasi.[21] . Sedangkan program suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan

[18]Wawancara dengan Ibnu Sukoco, Ketua Kordinator Program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan oleh CIQAL, 17 Oktober 2016.

[19] Lihat www.mampu.or.id, Peran Pendamping Kelompok Organisasi Penyandang Disabilitas,http://www.mampu.or.id/id/news/peran-pendamping-kelompok-organisasi penyandang-disabilitas, diakses 29 September 2016.

[20] Lihathttp://jogja.tribunnews.com/2015/11/30/difabel-korban-pelecehan-seksual-masih-tinggi, diakses 17 September 2016.

[21] *Ibid*., hlm. 9.

kebijakan dengan waktu pelaksanaan yang tidak terbatas, Semua program yang telah dirancang tersebut perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensi yang telah dilaksanakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum mencapai tujuan yang ditetapkan.[22]

Perlunya evaluasi program dilakukan adalah guna melihat pencapaian, mengukur kemajuan program, meningkatkan pemantauan/monitoring, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan program, melihat kebermanfaatan anggaran yang dikeluarkan, mengumpulkan informasi, berbagi pengalaman terhadap pihak yang terlibat dalam program, meningkatkan keefektivan program yang dapat memberikan dampak lebih luas, dan memungkinkan terciptanya perencanaan atau rekomendasi yang baru untuk peningkatan kualitas lebih baik.[23]

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program advokasi baik itu berupa pendampingan, layanan diskusi komunitas. Dan khususnya dalam tindak kampanye menyuarakan hak-hak penyandang disabilitas dari MAMPU-AUSAID

[22] Djudju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (*Untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan Sumber Daya Manusia*), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm., 17.

[23] Isbandi Rukminto Adi, Kesejahteraan sosial, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, Cet. ke-1, hlm 231.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang diselenggarakan oleh CIQAL dalam menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual. Pada setiap evaluasi pelaksanaan program ditemukan pokok permasalahan dalam menjalankan program, yaitu hal-hal yang dianggap kurang efisien dan efektif. Adanya evaluasi pelaksanaan program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas penanganan dalam menangani permasalahan korban kekerasan perempuan difabel.

Alasan ketertarikan peneliti terhadap Evaluasi Pelaksanaan Program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL untuk penanganan Terhadap Korban Kekerasan Perempuan Difabel, *pertama* adalah masih kurangnya penelitian terkait evaluasi program dalam penanganan permasalahan kekerasan seksual terhadap difabel.[24] Harapanya dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran baik itu berguna sebagai sumber kajian teoritis, akademik, maupun praktis, terkhususnya bagi para tokoh yang menjalankan program MAMPU, Lembaga Pemerintahan, Aparat penegak hukum, dan Paguyuban masyarakat agar dalam terselenggaranya program dapat lebih menyuarakan dan membantu terpenuhinya hak-hak para difabel korban kekerasan seksual.

[24] Lihat, http://jogja.tribunnews.com/2015/11/30/difabel-korban-pelecehan-seksual-masih-tinggi, diakses 17 September 2016

Kedua, program CIQAL sangat menarik karena memberdayakan kader-kader (masyarakat) yang peduli terhadap perempuan difabel korban kekerasan seksual.[25] Dan *ketiga*, sampai saat ini telah menjadi fokus program kerja Januari 2015 – 2017 oleh CIQAL telah melakukan pendampingan dan penanganan kasus kekerasan seksual pada 75 perempuan disabilitas, sebagian dari mereka sudah mulai berdaya dan sebagian dari perempuan difabel korban kekerasan seksual sudah dapat terpenuhi sebagian hak-haknya melalui penanganan advokasi pada saat proses pendampingan korban.[26]

Program MAMPU melakukan pendampingan kasus dan diskusi di 4 Komunitas, Yaitu Komunitas Melati Bhakti Desa Baturetno Banguntapan Bantul, Komunitas Manunggal Karya Desa Guwosari Pajangan Bantul, Komunitas ODM Desa Sinduadi Mlati Sleman dan Komunitas PDN Desa Sariharjo Ngaglik Sleman. Pada Setiap diskusi rata-rata diikuti oleh sebanyak 25 orang anggota ODM, pengurus dengan melibatkan tokoh masyarakat, Pemerintah Desa, puskesmas, organisasi penyandang disabilitas dan kepolisian setempat.[27]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25]http://www.mampu.or.id/id/news/peran-pendamping-kelompok-organisasi-penyandang-disabilitas, diakses 29 September 2016.

[26]Oleh Ibnu, Dokumen, Gambaran Kegiatan pada Program MAMPU (Maju Perempuan Indonesia Untuk Penanggulangan Kemiskinan), Pemulihan Transformatif: Dari Inisiatif Masyarakat Menuju Tanggung Jawab Negara.

[27] Laporan Triwulanan Ke-3 Mitra, hlm. p10.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan program MAMPU-CIQAL dalam mendampingi perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hasil evaluasi program MAMPU-CIQAL dalam mendampingi perempuan difabel korban kekerasan seksual.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoretis

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah terkait dengan evaluasi pelaksanaan program advokasi pendampingan perempuan difabel korban kekerasan seksual.

2. Kegunaan secara praktis

a. Dapat memberikan arahan bagi tim pelaksana program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan CIQAL dalam melaksanakan program yang lebih baik, sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menangani permasalahan difabel korban kekerasan seksual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Dapat memberikan solusi terkait metode dalam evaluasi pelaksanaan program, sehingga dari setiap program yang dilaksanakan dapat diperbaiki, dioptimalkan dan proses pemantauan dalam pengaplikasiannya dapat lebih terorganisir.

E. Kajian Pustaka

Mengarah pada kajian pustaka, pada Penelitian ini mengkaji beberapa referensi yang dianggap relevan dengan bahasan penelitian dari peneliti, khususnya yang terkait dengan evaluasi pelaksanaan program.

Pertama, Penelitian Tesis oleh Fikriyah Asmawati, Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 berjudul, *"Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat di Yogyakarta: Studi Kasus di Kelurahan Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY*." Dalam penelitian ini dipaparkan melalui program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat atau BLSM yang tujuannya adalah mengurangi beban masyarakat atau rumah tangga miskin, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang ketepatan sasaran dan guna pelaksanaan program BLSM. Terkait teori yang digunakan mengacu pada indikator evaluasi program dengan melihat sisi efektivitas, ketepatan, efisiensi, pemerataan, kecukupan, dan responsifivitas pada evaluasi pelaksanaan program BLSM, dari segi efektifitas memerlukan

pencapaian terlindunginya hak bagi keluarga miskin, sedangkan dari segi efisiensi pelaksanaan program tidak terlepas pada pemanfaatan sumber daya secara optimal**.** Untuk hasil temuan lapangan, tesis ini memaparkan bahwa pencapaian efektivitas program BLSM belum dapat melindungi keluarga miskin. Dari segi efisiensi proporsi terjadi salah sasaran penerima BLSM, faktanya terjadi peningkatan kemiskinan di Indonesia. Dari segi kecukupan, temuan lapangan memperlihatkan bahwa BLSM belum cukup untuk menambah pemasukan keluarga. Dari segi responsivitas dan pemerataan, alokasi dana BLSM terkadang kurang tepat sasaran untuk keluarga tidak mampu dan manengah[28]

Kedua, Penelitian skripsi oleh Almira Suryanita, Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 berjudul *" Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Untuk Usaha Kecil di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2014 (Studi Pelaksanaan Simpan Pinjam)."* Penelitian skripsi ini membahas tentang proses pelaksanaan simpan pinjam usaha kecil PNPM Mandiri dan evaluasinya di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2014. Penelitian ini menggunakan teori Evaluasi program, model evaluasi

[28] Fikriyah Asmawati, berjudul," *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat di Yogyakarta: Studi Kasus di Kelurahan Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY,"* Tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014).

program dan tujuan evaluasi program untuk menganalisis kelayakan program, apakah bisa diteruskan atau dihentikan. Hasil dari penelitian pelaksanaan simpan pinjam PNPM Mandiri dan Evaluasi PNPM Mandiri di Mojotengah, Wonosobo, Program ini telah memberikan kemudahan masyarakat dengan adanya prosedur peminjaman yang telah ditetapkan dari program pelaksanaam PNPM Mandiri tersebut, bentuk dari prosedur peminjaman melalui alur pendanaan PNPM Mandiri pedesaan yang berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, kemudian melalui bayaran langsung tunai PNPM Mandiri disalurkan kesetiap Unit Pengelola Keuangan (UPK), lalu disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan atau Rumah Tangga Miskin (RTM). Adapun model evaluasi dalam prosedur peminjaman, menggunakan alur model evaluasi *Context, input, process,* dan *product* (CIPP), dengan menyesuaikan alur prosedur pelaksanaan kegiatan peminjaman dana PNPM Mandiri pedesaan kecamatan Mojotengah. [29]

Selain itu penelitian ini, ada juga beberapa penelitian yang terkait dengan korban kekerasan perempuan difabel. *Pertama*, Penelitian Skripsi oleh Ratri Ayu Maulidina, Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016 berjudul, *"Advokasi Terhadap Difabel Korban Kekerasan Seksual*

[29]Almira Suryanita, " *Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Untuk Usaha Kecil di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2014 (Studi Pelaksanaan Simpan Pinjam)*," Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015).

Studi Kasus Di Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB)," Penelitian ini menjelaskan tentang model advokasi pendampingan yang dilakukan oleh SIGAB dalam kasus kekerasan seksual terhadap difabel. Selain itu skripsi ini juga membahas hambatan yang didapatkan SIGAB dalam proses mengadvokasian dan pendampingan kasus kekerasan seksual terhadap difabel, yakni keluarga yang masih menutup diri untuk melapor karena menganggap tindak kekerasan seksual terhadap difabel merupakan aib keluarga, dan adanya stigma negative dari lingkungan. Masih lemahnya perspektif aparat penegak hukum dalam persidangan dan pelaporan difabel karena minimnya pendidikan dalam memahami kasus kekerasan seksual terhadap difabel. Hambatan lainya adalah sulitnya bagi korban difabel untuk menuntut keadilan karena masih adanya tindak diskriminasi terhadap difabel. Hambatan terakhir adalah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan medis bagi korban dalam pendampingan kesehatan dikarenakan oleh faktor ekonomi atau tidak adanya jaminan kesehatan khusus difabel sebagai korban tindak kekerasan seksual.[30]

Skripsi lainnya adalah penelitian dari Nurlena Setyaningsih, Mahasiswa Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 berjudul, *"Penanganan Tindak Pidana*

[30] Ratri Ayu Maulidina, *"Advokasi Terhadap Difabel Korban Kekerasan Seksual Studi Kasus Di Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB),"* Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Kasus Di UPPA Polres Bantul).” Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tujuannya untuk mengetahui penanganan tindak pidana kekerasan terhadap perempuan oleh unit pelayanan perempuan dan anak (PPA) Porles Bantul, serta mengetahui faktor yang menghambat dalam upaya penanganannya. Adapun hambatan yang dihasilkan dari penelitian ini dalam menangani tindak pidana kekerasan terhadap perempuan yaitu korban enggan melapor karena permasalahan yang dialami merupakan aib keluarga dan dirinya, model pelaporan dapat saja terlambat, sehingga mengakibatkan kasus bersifat basi dan menyulitkan pihak kepolisian untuk mengidentifikasi pelaku.[31]

Setelah mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang menjadi referensi bagi peneliti, ada beberapa persamaan penelitian dan pembahasan yang belum dibahas pada referensi yang menjadi tinjauan peneliti untuk mengkaji evaluasi program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL dalam penanganan perempuan difabel korban kekerasan seksual. Diantara bentuk persamaannya. *Pertama*, penelitian ini menggunakan evaluasi program, dengan model evaluasi *Contex, Input, Process, anda Product* (CIPP) atau *input, proses, dan output* dalam mengevaluasi program. Sebagaimana pada referensi yang menjadi tinjauan pustaka peneliti, beberapa referensi telah

[31] Nurlena Setyaningsih berjudul, “Penanganan Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Kasus Di UPPA Polres Bantul), Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Ilmu Hukum Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014).

menggunakan metode evaluasi program dengan menggunakan tipe evaluasi *Contex, Input, Process, anda Product* (CIPP) atau *input, proses, dan output* untuk mengevaluasi pelaksanaan programnya. *Kedua*, referensi yang menjadi tinjauan peneliti pada penelitian ini membahas tentang kekerasan seksual yang korbannya adalah perempuan difabel, sebagaimana pada referensi sebelumnya juga membahas advokasi dan proses pendampingan kekerasan seksual terhadap difabel ataupun kekerasan terhadap anak dan perempuan.

Adapun pembahasan yang belum dikaji dari beberapa penelitian sebelumnya dan telah menjadi kajian untuk dibahas peneliti, yaitu pada penelian ini membahas tentang evaluasi pelaksanaan program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL untuk perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati, Sleman, Yogyakarta. Jadi, penelitian ini mengkaji evaluasi program dengan metode evaluasi program dan lokasi pelaksanaan program yang berbeda, serta organisasi yang menyelenggarakan program ataupun sasaran objek dari pelaksanaan program untuk perempuan difabel korban kekerasan seksual juga berbeda dari pembahasan penelitian-penelitian sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Evaluasi Program

Arti evaluasi dari akar kata *evaluate*, yaitu menilai, mengevaluasi, menaksir, dan *evaluation* berarti evaluasi, penilaian, penaksiran.[32] Berasal dari kata bahasa Inggris *evaluation*, maka arti evaluasi merupakan penilaian atau pengukuran mengacu pada kegiatan membandingkan suatu hal yang telah ditentukan. Menurut Worthen dan Sanders mengartikan evaluasi sebagai kegiatan mencari sesuatu yang berharga, dalam arti kata mencari informasi yang bermanfaat untuk menilai keberadaan dari suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang telah diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[33] Dengan ini evaluasi menurut istilah dapat berupa kegiatan untuk mengetahui tujuan yang telah ditentukan agar dapat tercapai melalui pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan juga dapat mengetahui dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan.[34]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[32] John M Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003, Cet. XXV, hlm, 219-220.

[33]Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan), Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 1.

[34]Djudju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (*Untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan Sumber Daya Manusia*), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm., 7.

Secara umum kata "program" dapat diartikan sebagai "rencana" atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan bukan hanya sekali tetapi berkesinambungan.[35] Maka jika digabungkan, makna dari kata evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas rancangan program dalam mendukung tercapainya tujuan program.[36] Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu tindakan untuk melaksanakan agenda atau rancangan program yang telah ditetapkan dengan tujuan memperoleh hasil yang ingin dicapai sesuai pada manfaat yang ingin diperoleh melalui evaluasi pelaksanaan program.

Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program, Walaupun setiap program memiliki model yang berbeda-beda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan objek yang dievaluasi, tujuanya adalah menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menetukan kelajutan dari suatu program.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari Kaufman dan Thomas mengkategorikan model evaluasi menjadi delapan, diantaranya:

---

[35] Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan), Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 2-3.

[36] *Ibid*., hlm. 7.

1. *Goal Oriented Evaluation Model*

Goal Oriented Evaluation Model adalah model yang menjadikan tujuan suatu program sebagai objek pengamatan yang telah ditetapkan sebelum program dimulai, dalam pelaksanaan evaluasi dijalankan secara berkesinambungan, terus-menerus, memeriksa sejauh mana tujuan dari program telah terlaksana dalam proses pelaksanaan program.[37]

2. *Goal Free Evaluation Model*

Menurut Michael Scrivin, dalam pelaksanaan evaluasi program seorang evaluator tidak perlu memperhatikan tujuan dari suatu program akan tetapi bagaimana kerja dari suatu program, Adapun tujuan program dianggap tidak perlu diperhatikan karena kemungkinan evaluator akan terlalu rinci mengamati tujuan-tujuan yang khusus dan kurang memperhatikan sejauh mana penampilan dari tujuan umum.

3. *Formatif Summatif Evaluation Model*

Menurut Michael Scriven, model evaluasi program terbagi menjadi dua model, yaitu model *formatif* merupakan model evaluasi yang dilaksanakan pada waktu program masih berjalan. Model *sumatif* adalah model evaluasi ketika program sudah selesai

[37] *Ibid*., hlm. 25.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

atau berakhir dengan merujuk pada beberapa pertanyaan tentang " kapan, apa, dan tujuan" dari evaluasi dilaksanakan.[38]

4. *Countenance Evaluation Model*

Model ini menekankan pada tiga perbedaan tahap evaluasi program, yaitu (1) *antesenden* yang diartikan sebagai konteks, (2) transaksi sebagai proses, dan (3) *outcome* diartikan sebagai hasil atau dampak yang akan diberikan.[39]

5. *CSE-UCLA Evaluation Model*

Center for the study Of Evaluation (CSE) dan *University of California in los angeles* (UCLA) membuat model evaluasi lima tahap, yakni evaluasi terhadap perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak yang akan diperoleh dari suatu pelaksanaan program.[40]

6. *CIPP Evaluation Model*

CIPP Evaluation Model merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context, Input, Process, and Product Evaluation* yang berarti evaluasi terhadap konteks, masukan, proses, dan hasil. Model CIPP memandang program yang dievaluasi adalah sebuah sistem, maka dalam menganalisis program berdasarkan pada

[38] *Ibid*., hlm. 25-26.

[39] *Ibid*., hlm. 26-27.

[40] *Ibid*., hlm. 27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

komponen-komponennya.[41] Menurut Stufflebeam *CIPP Evaluation Model* penjabaran mengenai maknanya adalah sebagai berikut:

a. C*ontext evaluation*, adalah tujuan dari suatu program yang menanyakan tentang mengapa program harus diadakan?, apakah program dibuat sesuai dengan visi, misi, tujan lembaga, atau program disusun berdasarkan anggaran yang tersedia?, Apakah tujuan program?, Apakah tujuan dirumuskan secara jelas dan spesifik atau tidak jelas?, dan Apakah tujuan program sesuai dengan kebutuhan lapangan?
b. *Input Evaluation,* adalah proses untuk mencapai tujuan, evaluasi ini berguna untuk menjawab terkait pertanyaan Apakah pencapaia tujuan tujuan sudah cukup memadai?,Bagaimanakah kualitas inputnya?, Dari mana input diperoleh?,Berapa harganya?,Siapa saja yang terlibat untuk melaksanakan proses, bagaimana kualifikasi dan kompetensinya?
c. *Process Evaluation*, terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: Kapan program dilaksanakan?, Bagaimana prosedur melaksanakan

[41] *Ibid*., hlm. 29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

program?,Bagaimana bentuk kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksaan program?, Apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal?,Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program?, Apakah kelemahan-kelamahan dalam pelaksanaan program?

d. *Product Evaluation,* merupakan hasil yang telah dicapai dalam suatu program, hasil tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: Seberapa jauh tujuan program tercapai, program apakah yang tercapai dengan hasil yang memuaskan dan belum memuaskan?, Bagaimana tingkat kepuasan orang-rang yang menjadi sasaran dari program?, Apakah program tercapai tepat waktu?,Apakah dampak positif dan negative dari program?,Apakah program perlu dilanjutkan, direvisi, atau tidak dilanjutkan?.[42]

7. *Responsive Evaluation Model*

Dalam mengevaluasi program melalui model evaluasi *responsive*, *evaluator* mencoba membantu menjawab pertanyaan dengan menggambarkan atau menguraikan pernyataan melalui pandangan partisipan. Tujuannya adalah memahami dari berbagai

[42] Sugiyono, Metode Penelitian Managemen, Bandung:Alvabeta.CV, 2013, hlm. 749-750.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sudut pandang yang berbeda. Evaluasi responsif ditandai dengan ciri-ciri evaluasi yang kualitatif, naturalistic, bukan kuantitatif.[43]

8. *Discrepancy Model.*

Model ini mengevaluasi kesenjangan dalam pelaksanaan program. Pengukuran evaluasinya dengan melihat perbedaan antara yang seharusnya dicapai dan nyata yang harus dicapai. Evaluasi kesenjangan berguna untuk mengetahui tingkat ketepatan antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari standar program. Adapun kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif merupakan suatu tampilan sumber, prosedur, manajemen dan hasil nyata yang akan tampak ketika program dilaksanakan. [44]

Untuk Delapan kategori model evaluasi program, peneliti hanya membahas model evaluasi program yang dianggap relevan dan dapat menjadi alasan bagi peneliti untuk penelitian yang ditetapkan, model evaluasi yang digunakan adalah ***CIPP Evaluation Model (Context, Input, Process, and Product Evaluation)***. Alasan peneliti memilih Evaluasi model CIPP, karena peneliti mengharapkan dapat mengetahui dan

[43]Lihat Wahyu Haryadi, Tesis berjudul Evaluasi Program Pendidikan Sekolah DasarKelas Layanan Khusus Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pada SD Negeri Dupak I dan SD Negeri Banyu Urip III/364), http://bit.ly/2dc3WK2, diakses 23, Oktober 2016.

[44] Lihat http://bit.ly/2evrGt7, diakses 23, Oktober 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memahami lebih jelas terkait Contex- *Input-Proses-Output* atau *product* pada program MAMPU-AUSAID.

2. Kekerasan Terhadap Perempuan Difabel

a. Tinjauan Kekerasan Terhadap Perempuan

Kekerasan merupakan perbuatan yang terjadi dalam hubungan antar manusia, dalam ruang lingkup individu ataupun kelompok yang dirasa oleh salah satu pihak sebagai situasi yang membebani, membuat berat, tidak menyenangkan, tidak bebas bagi pihak korban atau orang yang mengalami tindak kekerasan.[45]

Mengacu pada *Convention on the Elimination of All Forms Of Discrimination Against Women* (CEDAW), sebagaimana telah diratifikasi menjadi UU No.7 Tahun 1984, maka yang disebut kekerasan bukan saja kekerasan dengan menggunakan kekuatan fisik saja tetapi juga kekerasan psikis sehingga tindakan kekerasan dibedakan menjadi beberapa aspek: Fisik seperti melakukan pemukulan (memukul), kekerasan non-fisik seperti kekerasan Psikologis layaknya tindakan diskriminasi dan menghina, kekerasan Politis (kekerasan dengan kategori tidak memberikan ruang

[45] A. Nunuk P. Murniati, Getar Gender, Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum dan HAM, Magelang: Indonesia Tera, 2004, Cet. 1, hlm, 222.

seseorang untuk menjabat, memimpin, mengajukan aspirasi, serta kekerasan dari segi ekonomis seseorang yang tidak mendapatkan hak penghidupan yang layak, tidak diberi nafkah, diterlantarkan, dan tindak kekerasan seksual merupakan fokus pada penelitian ini, kekerasan seksual sendiri dapat dikategori melakukan pelecehan seksual ataupun tindak perkosaan.[46]

b. Tinjauan Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual merupakan tindakan yang tidak diinginkan oleh korbannya, pada umumnya tindak kekerasan seksual yang sering dilakukan pelaku berupa tindakan fisik secara langsung dengan melakukan tindak pelecehan seksual hingga melakukan perkosaan dengan cara memaksa korbannya untuk menuruti kehendak pelaku.

Bentuk atau jenis kekerasan seksual adalah pelecehan seksual yang dapat berupa siulan nakal, kerdipan mata, gurauan dan olok-olokan yang menjurus pada tindakan seks, memandangi tubuh mulai ujung rambut sampai ujung mata kaki, pernyataan mengenai tubuh atau penampilan fisik, memberikan bahasa

[46] Rose Merry Indra Sari, dkk, Bahan Bacaan Untuk Penanganan Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (*Dengan Perspektif Gender dan Difabel*), Yogyakarta:Rifka Annisa *Women's Crisis Center*, 2009, hlm. 38.

isyarat yang berkonotasikan seksual, memperlihatkan gambar-gambar porno, memperlihatkan organ seks, mencolek, dan meraba ataupun mencubit.[47]

Korban kekerasan seksual perlu untuk mendapatkan pendampingan. Tanpa pendampingan mereka bisa menderita trauma, yang akan berdampak pada karakteristik emosional jangka pendek meupun jangka panjang. Karakterisik jangka pendek adalah perasaan bersalah, malu, cemas, dan kemarahan mendalam. Adapun efek karakteristik emosional jangka panjang, misalnya rendah diri, phobia, anti sosial,dan gangguan psikosomatis (merasakan ketidaknyamanan dan kesakitan pada tubuh, padahal ketika dilakukan pemeriksaan oleh tenaga medis tidak terdapat tanda kesakitan pada tubuh korban kekerasan tersebut).[48]

Untuk tidakan pelecehan seksual paling sering terjadi disekitar lingkungan korban dan sering dilakukan oleh orang terdekat korban. Kategori dari pelecehan seksual mulai dari memberikan ungkapan secara verbal dengan berupa komentar dan gurauan yang jorok, perilaku tidak senonoh dengan mencolek,

[47] Sugihastuti & Itsna Hadi Setiawan, Gender dan Inferioritas Perempuan: *Praktik Kriktik Sastra Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 204.

[48] *Ibid*., hlm. 3-4.

meraba, memeluk, mengelus,mempertunjukan gambar porno yang tidak berkenan sehingga dapat mengancam korbannya.[49]

Sedangkan kekerasan seksual dalam bentuk perkosaan ditinjau dari cara pelaku melakukan pemaksaan, ancaman, bujukan, janji-janji, penggunaan obat yang dapat membuat korbannya tidak sadarkan diri. Perkosaan juga dapat dikatakan tindakan sodomi artinya hubungan antar "penis dan anus," yang dapat menimpa anak-anak, orang dewasa, hingga lansia.[50]

c. Tinjauan Difabel

Kata "difabel" merupakan akronim dari *differently abled people* artinya adalah orang yang berbeda kemampuan. Pada era tahun 90-an di wilayah Negara Indonesia konsepsi difabilitas mulai berkembang pesat. Saat ini para aktifis difabel mulai menggagas penolakan dari penggunaan istilah penyandang cacat karena penggunaan istilah penyandang cacat bukan hanya secara bahasa bermakna konotasi negatif, yaitu "tidak sempurna," "tidak utuh," dan "produk gagal."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[49] Elli Nur Hayati, 2002, Panduan untuk pendamping perempuan korban kekerasan konseling berwawasan gender, Yogyakarta:Rifka Annisa (*Women's Crisis Center*), hlm.29.

[50] *Ibid*, hlm. 30-32.

Istilah penyandang cacat dapat bermakna seorang yang menyandang masalah sosial. Hal ini sesuai dengan pandangan sosio-medis yang beranggapan bahwa kecacatan merupakan keterbatasan fungsi fisik atau mental yang nantinya dapat berpengaruh langsung terhadap hambatan aktivitas dan partisipasi yang berdampak pada bentuk kerugian sosial. Karena konotasi negatif di atas istilah penyandang cacat diubah oleh aktivis menjadi istilah difabel. Perubahan tersebut dapat menghapuskan stereotip "cacat."[51]

Adapun Jenis-jenis difabel menurut klasifikasi *United Nations Convention on the Right of Person with Disability* (UNCRPD) adalah mereka yang mengalami gangguan fisik, sensorik, mental, dan intelektual. Jenis-jenis difabel adalah sebagai berikut:

1. Gangguan Penglihatan, seperti Tuna netra, low vision, dan gangguan penglihatan yang dianggap tidak mampu memaksimalkan kemampuan penglihatan dari penerima gangguan.
2. Gangguan Pendengaran, seperti orang Tuli ataupun sering disebut sebagai orang tuna rungu.

[51] Peter Coleridge, Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-negara Berkembang, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 48.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Difabel Ganda (memiliki lebih dari satu gangguan)
2. Gangguan bicara atau tuna wicara
3. Gangguan motorik dan mobilitas atau Tuna daksa
4. Cerebral palsy (CP), sama halnya dengan gangguan motorik,
5. Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif,
6. Autis atau *down sydrome*
7. Epilepsi,
8. *Tourette syndrome* (Gerakan spontan pada tubuh atau kata yang diucapkan secara spontanitas berulang)
9. Gangguan sosialisasi, emosional dan perilaku,
10. Retardasi Mental,
11. dan Mental health, orang dengan gangguan kesehatan jiwa (ODGJ), psikotik.[52]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Tinjauan Feminisme Terkait Kekerasan Terhadap Perempuan Difabel.

Feminisme adalah sebuah kesadaran tentang adanya ketidakadilan yang sistematis terhadap perempuan di seluruh dunia.

[52] "Profil Ciqal," Kekerasan Berbasis Gender Pada Perempuan dan Disabilitas, Yogyakarta: Ciqal, tt.

Kata feminisme pertama kali digunakan pada 1880-an untuk menyuarakan perjuangan perempuan untuk menuntut hak politik pada perempuan.[53]

Ada beberapa bentuk ketidakadilan terhadap perempuan, yang pertama, menempatkan perempuan sebagai orang yang terpinggirkan (marginalisasi), misalnya dalam ruang lingkup masyarakat ketika perempuan telah menjadi korban dan kasusnya bersifat aib bagi korban dan pandangan bagi masyarakat, maka korban mendapatkan tindak diskriminasi ataupun dikucilkan dari lingkungannya tersebut. Kedua, memberikan label negative yang melekat dan sudah pasti pada diri perempuan (Stereotip), misalnya perempuan sebagai penggoda laki-laki sehingga sering kali dalam isu tindak kekerasan seksual yang sering kali disalahkan adalah perempuan. Ketiga, memposisikan perempuan lebih rendah daripada laki-laki (Subordinasi), misalnya perempuan harus dipimpin laki-laki. Keempat, memberikan beban ganda pada perempuan misalnya perempuan selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai orang yang tergabung dalam organisasi PKK ataupun Dharma Wanita. Kelima, ketidakadilan terhadap perempuan itu berupa tindak kekerasan, misalnya kekerasan seksual, pemerkosaan, penjualan perempuan,

[53] A. Nunuk P. Murniati, Getar Gender, Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum dan HAM, Magelang: Indonesia Tera, 2004, Cet. 1, hlm XXVI-XXVIII.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hingga pembunuhan terhadap perempuan. Semua ketidakadilan ini dirasakan oleh penyandang disabilitas. Sehingga memang diperlukan program penanganan khusus yang dapat mengadvokasi untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam memandang bentuk keadilan yang sesuai dengan kebutuhan bagi perempuan difabel korban kekerasan seksual.[54]

3. Tinjauan Pendampingan

a. Tinjauan Assesmen

Untuk tahap intervensi pendampingan dalam pelaksanaan program MAMPU untuk penanganan perempuan difabel korban kekerasan seksual, diperlukan tahap *Assesment* dengan mengidentifikasi masalah ataupun kebutuhan korban. Menurut Meyer proses Asessmen yang dapat dilakukan pekerja sosial terhadap klien, yaitu *Exploration* (menggali informasi), *Inferential Thinking* (*review* data), *Evaluation* (Melakukan Evaluasi terhadap data klien kembali), *Problem Definition* (Perumusan Masalah dari

[54] *Ibid.,* hlm XX-XXIII.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

identifikasi masalah yang diperoleh) dan *Intervention Planning* (Perencanaan Intervensi).[55]

b. Tinjauan Kebutuhan Pendamping Dalam Proses Pendampingan

Dalam proses pendampingan, dari tim pelaksana atau tim pendamping korban memerlukan tiga dasar komponen kebutuhan dalam melakukan praktiknya, berikut tiga komponen yang dibutuhkan:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

   Menurut Allen Pincus dan Anne Minahan yang dikutip oleh Zastrow pengetahuan adalah pemahaman yang dihasilkan dari suatu proses observasi secara ilmiah, sehingga hasilnya diverifikasi terlebih dahulu, serta dapat diverivikasi untuk menguji keabsahan data dari hasil observasi.[56] Dalam praktik pendampingan terhadap korban dan pengorganisasian masyarakat ODM, terlebih dahulu dari tim pelaksana atau pendamping secara rutin melakukan verifikasi data informasi terkait perkembangan situasi dan kondisi kasus yang ada di lapangan, sehingga dengan adanya pengetahuan terkait informasi yang telah

[55] Terj, Juda Damanik & Cythia Pattiasina, Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 1, Jakarta: Gunung Mulia, 2008, hlm. 98.

[56] Isbandi, hlm. 77-78.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

diperoleh dapat diuji lagi kebenarannya, sehingga *problem solving* dari setiap permalahan korban ataupun masyarakat sekitar korban dapat secara sergap tertangani.

2. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan ataupun keahlian yang diperoleh dari pratik dan pengetahuan, jadi keterampilan muncul sebagai aspek trepan dari pengetahuan yang dimiliki, misalnya saja dalam proses pendampingan terhadap korban kekerasan seksual seorang pendamping memerlukan keterampilan pendampingan yang harus terus menerus terasah dari adanya pengetahuan yang telah diperoleh.[57]

Adapun keterampilan yang harus dimiliki seorang pendamping dalam mendampingi klien, *pertama*, berperan sebagai *Fasilitator* ataupun *educator* dengan memberikan materi atau data yang relevan kepada klien atau korban dampingan menyesuaikan dengan kebutuhan klien, sehingga klien mendapatkan kejelasan informasi dan memahami informasi dari pendamping. terkait dalam proses pendampingan perempuan difabel korban

[57] *Ibid.,* hlm 79.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kekerasan seksual, seorang pendamping wajib untuk memberikan informasi perkembangan penanganan kasus korban, misalnya dari awal pendampingan, dari pendamping sudah memberikan informasi kontrak perjanjian dengan korban dan keluarga korban.[58] *Kedua*, sebagai *broker* (penghubung) klien dan orang disekitar klien, hal tersebut berguna untuk proses penanganan isu klien atau korban sehingga dalam proses penyelesaian kasus, dari tim pendamping juga memperoleh kerjasama.

Ketiga, berperan sebagai advokator sebagai pembela atau pelindung bagi korban, advokator bertugas untuk memperjuangkan hak, dan kebutuhan kliennya, misalnya melalui kejasama dengan pihak APH, melalui diskusi atau aksi kampanye terkait isu memperjuangkan wewenang dari setiap perempuan difabel korban kekerasan seksual dalam memperjuangkan haknya.[59]*Keempat*, berperan sebagai konselor, hal tersebut dapat melatih pendamping untuk bersikap empatik terhadap kasus yang dihadapi seorang klien, berlatih untuk

[58] Terj. oleh Juda Damanik & Cythia Pattiasina, Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2, Jakarta: Gunung Mulia, 2009, hlm. 33.

[59] *Ibid,* hlm. 60.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendangarkan curahan perasaan klien dalam proses pendampingan terhadap korban ataupun terhadap ODM masyarakat Mlati ketika terdapat kekurangan dalam proses pendampingan sehingga dapat dijadikan rekomendasi untuk perbaikan program layanan pendampingan yang lebih maksimal.[60]

3. Nilai (*Value*)

Menurut Pincus dan Minahan, nilai adalah keyakinan atau asumsi mengenai apa yang diiinginkan atau dianggap baik oleh manusia. Nilai yang dianut seseorang dapat menentukan sikap dan tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, misalnya saja seorang pendamping korban kekerasan seksual memerlukan nilai dalam praktiknya untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang harus terpenuhi untuk penangan kasus korban atau kliennya tersebut.[61] Ada beberapa nilai yang dapat ditanamkan setiap pendamping dalam proses pendampinganya sebagaimana dapat dijelaskan dalam proses pendampingan korban kekerasan seksual.

[60] *Ibid,* hlm. 61-62.
[61] Isbandi, hlm. 80.

c. Pendampingan Kekerasan Seksual

Dengan memperhatikan konteks pembentukan mental psikologis perempuan dalam masyarakat, ketika mengalami tindak kekerasan seksual setiap perempuan tentunya membutuhkan pendampingan. Adapun model pendampingan yang dapat diterapkan bisa memberikan penyadaran dan penguatan kepada perempun difabel korban kekerasan seksual, di antara model atau asas pendampingan yang dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Asas Tidak Mengadili, Artinya seorang pendamping tidak langsung menghakimi/ menyalahkan korban yang telah mengalami tindak kekerasan.[62]
2. Membangun hubungan yang setara antara pendamping dan korban, karena penting untuk menghindari adanya relasi kuasa sehingga tidak adanya pemaksaan kehendak yang bisa dilakukan pendamping kepada korban/ survivornya.[63]
3. *Asas Self-determination* (korban dapat mengambil keputusan sendiri), artinya korban menentukan atau memutuskan sesuatu

[62] Elli Nur Hayati, 2002, Panduan untuk pendamping perempuan korban kekerasan konseling berwawasan gender hlm. 51.

[63] *Ibid*, hlm. 54.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

terkait dengan *problem solving* masalahnya, korban harus menyadari akan kemampuan dan kelemahannya terlebih dahulu sehingga dapat memacu korban untuk membuat keputusan mandiri dalam menemukan solusi-solusi terhadap permasalahan yang dihadapi korban.[64]

4. Asas Pemberdayaan, *Pertama* korban diberikan pengetahuan dan pemahaman hak-hak korban, misalnya bagaimana menyikapi pelaku kekerasan ketika menimpa korban sehingga korban tidak bersikap pasrah dan menerima nasib saat mengalami kekerasan, *Kedua* Korban diberikan arahan untuk mempertimbangkan yang akan korban putuskan secara mandiri.[65]
5. Asas menjaga kerahasiaan, seorang pendamping mampu memberikan kenyamanan dan keamanan dengan tetap menjaga kerahasiaan persoalan yang telah dialami oleh survivornya.[66]
6. Asas Intervensi krisis adalah mengambil tindakan pelayanan pendampingan secara cepat ketika korban yang ditangani sedang mengalami keadaan kritis, misalnya korban dalam keadaan terancam, luka parah, baru saja mengalami perkosaan, dan

[64] *Ibid*, hlm. 55.

[65] *Ibid*, hlm. 56-61.

[66] *Ibid*, hlm. 62.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemukulan, maka perlu untuk segera ditangani oleh pendamping.[67]

d. Konseling

Konseling adalah kegiatan menolong seseorang untuk menyelesaikan permasalahannya. Menurut Robinson yang dikutip oleh Rochman Natawijaya, konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, di mana seseorang dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling yang digunakan adalah wawancara untuk memperoleh atau memberikan informasi, melatih atau mengajar dan membantu memberikan pelatihan dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana pada pelaksanaan program MAMPU untuk melakukan konseling terhadap perempuan difabel korban kekerasan seksual.[68]

Adapun jenis-jenis konseling adalah sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi, layanan orientasi adalah layanan yang mampu membuat korban memahami lingkungan baru,

[67] *Ibid*, hlm. 63-64.

[68] Abu Bakar M Luddin, Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik, Bandung: Citapustaka Media Bandung, 2010, hlm, 17.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terutama lingkungan sekitar korban, tetangga korban, masyarakat, dan orang yang menjadi pendamping atau konselor bagi korban.

2. Layanan Informasi, adalah layanan yang dapat menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu korban agar dapat mengambil keputusan secara tepat. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan *dan* pemahaman.
3. Layanan Pembelajaran, adalah layanan yang mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik untuk melatih bakat dari korban. Layanan pembelajaran berfungsi untuk pengembangan.
4. Layanan Konseling Perorangan, layanan yang memungkinan korban mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk menangani permasalahan yang dihadapin korban.
5. Layanan Konseling Kelompok, merupakan layanan yang memungkinan sejumlah orang dalam ODM memperoleh bahan dan membahas pokok topik tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. [69]

4. Pengorganisasian masyarakat

Pengorganisasian masyarakat adalah pencaharian kekuatan sosial dan usaha melawan ketidakberdayaan melalui belajar secara personal. Pengorganisasian masyarakat dapat menciptakan perubahan sosial berkelanjutan yang membuat masyarakat lebih dapat beradaptasi, hal ini berarti bahwa pengorganisasian masyarakat membawa orang-orang secara bersama-sama untuk berjuang, berbagi masalah, dan mendukung keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.[70]

Program dari MAMPU sendiri telah memberikan dampingan untuk Organisasi Difabel Mlati (ODM) untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual, sehingga korban kembali berdaya, dan tercukupi kebutuhanya, seperti kebutuhan advokasi, mendapatkan informasi maupun pelatihan keterampilan kerja, dan

[69] http://belajarpsikologi.com/jenis-bimbingan-konseling/.

[70] Terj, Zulkipli Lessy, Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013 hlm, 22.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi dengan adanya dampingan ODM.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Beradasarkan aspek penelitian kualitatif, Penelitian ini mengacu pada penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitiannya dengan mengamati fenomena yang terjadi dilapangan, kemudian peneliti pada setiap pengamatannya memulai memetakan hal-hal penting agar peneliti dapat memetakan beberapa poin-poin fenomena yang terjadi dilapangan sehingga setiap poin dapat dianalisis.[71] Kemudian peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang diamati melalui bahasa peneliti sendiri, dengan catatan lapangan dan dokumentasi pribadi peneliti.[72]

a. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah mereka yang dianggap berperan penting dalam pelaksanaan program MAMPU-AUSAID oleh CIQAL, diantaranya:

---

[71] Lexy J. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26.

[72] *Ibid*., hlm. 35.

1. Ketua CIQAL merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab terkait aktivitas dan program kerja yang dijalankan lembaga CIQAL dalam menangani permasalahan disbilitas.
2. Dua orang pengurus inti ataupun Pengurus harian CIQAL, yang merupakan orang-orang yang berperan penting dalam menjalankan program yang telah dirancang, baik itu dalam mengurusi proses administrasi, pengelolahan anggaran, dan beberapa program CIQAL lainnya.
3. Ketua kordinator program MAMPU-AUSAID, adalah orang yang menjadi penanggung jawab untuk mengorganisir berjalanya program MAMPU-AUSAID yang telah bekerjasama dan dijalankan oleh CIQAL.
4. Tim pelaksana program MAMPU-AUSAID atau tim pendamping korban kekerasan perempuan difabel, adalah seorang tenaga kerja sosial yang telah dipercayakan mendampingi ataupun melakukan penanganan kasus terhadap korban kekerasan perempuan difabel, dalam hal ini peneliti membutuhkan dua pendamping sebagai informan.
5. Perangkat desa yang terdiri dari kepala kecamatan, kepala desa, kepala dukuh, Rt/Rw lokasi tempat penelitian. Diharapkan dengan adanya informasi yang didapatkan dari perangkat desa dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan beberapa informasi tambahan terkait tema yang diangkat oleh peneliti.

6. Masyarakat umum atau penduduk setempat lokasi penelitian, dalam penelitian ini selaku peneliti membutuhkan dua orang untuk diwawacarai terkait tema penelitian yang dibahas.
7. Dua orang pihak yang diajak kerjasama dalam pelaksanaan program MAMPU yang diselenggarakan Ciqal.
8. Serta membutuhkan seorang korban yang telah teridentifikasi mengalami tindak kekerasan terhadap perempuan difabel.

b. Obyek Penelitian

Sedangkan untuk objek penelitian ini akan lebih menekankan pada proses pelaksanaan program MAMPU-AUSAID oleh CIQAL terhadap korban kekerasan perempuan difabel di daerah Mlati, Sleman, Yogyakarta, baik itu dalam proses advokasi melalui proses pendampingan perempuan difabel korban kekerasan dan penyelenggaraan diskusi komunitas difabel di kecamatan Mlati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian berada di kantor CIQAL yang bertempat di Jambon RT 7 RW 23, Trihanggo, Gamping, Sleman,

Yogyakarta. Sedangkan untuk penelitian lapangannya, berlokasi di desa Sinduadi dan Sendangadi yang berlokasi di Kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta.

3. Sumber Data

Ada dua sumber data yang dapat menjadi analisis data penelitian kualitatif, yaitu *data primer* adalah data yang diperoleh dari peneliti sendiri, misalnya saja saat peneliti mendapatkan data saat melakukan agenda wawancara atau kembali melihat catatan lapangan dari peneliti sendiri, Sedangkan *data sekunder* merupakan data-data penelitian yang diperoleh dari sumber lain. Bukan hanya peneliti saja, tetapi juga berasal dari hasil observasi dan dokumentasi dari CIQAL atau data lapangan yang ditempati oleh peneliti.[73]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Metode Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penelitian terkait evaluasi program, maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program MAMPU-AUSAID oleh CIQAL terhadap korban kekerasan perempuan difabel di Daerah Istimewa

[73] http://tu.laporanpenelitian.com/2014/12/312.html, diakses 29 September 2016

Yogyakarta adalah berupa jenis metode wawancara (*interview*), misalnya dengan menggunakan metode angket pertanyaan untuk mengetahui pendapat dari narasumber yang telah ditentukan, Observasi (Pengamatan), dan dokumentasi berupa data foto, video, dan catatan lapangan.[74] Berikut adalah penjelasan terkait tiga metode yang digunakan:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dengan dua hal penting, yaitu memerlukan proses pengamatan dan ingatan melalui perhatian secara saksama, Karena tidak semua orang memiliki ingatan luas, maka cara pertimbangan yang dapat dilakukan untuk melakukan observasi adalah beberapa diantaranya dengan pengadaan catatan, menggunakan alat perekam seperti, video, kamera, dan foto), memperhatikan kembali data-data yang relevan,dan menambah bahan apersepsi tentang objek yang akan diamati.[75] Dalam proses observasi atau pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dilapangan, maka peneliti berperanserta sebagai pengamat terbuka, pengamat terbuka adalah seorang peneliti yang telah dikatahui oleh subjek

[74] Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan (*Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*), Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 67.

[75] *Ibid*., hlm 87-88.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan telah diberikan kesempatan oleh subjek dengan sukarela untuk mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan.[76]

Adapun beberapa contoh pengamatan yang dilakukan peneliti adaah peneliti melihat fakta empirik (fenomena) terkait proses pelaksanaan program MAMPU yang diterapkan kepada masyarakat , dari proses pengamatan tersebut, peneliti dapat melihat langsung kondisi, cara masyarakat menyikapi ataupun respon dari masyarakat dengan adanya pelaksanaan program MAMPU.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari perwawancara dengan adanya tujuan tertentu[77]. Pada penelitian ini metode wawancara dikategorikan sebagai proses wawancara terbuka, karena dalam penelitian kualitatif sebaiknya menggunakan proses wawancara terbuka, sehingga subjek dapat mengetahui bahwa subjek sedang diwawancarai

[76] Lexy J. Moleong, M.A., Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 176.

[77] *Ibid*., hlm. 186.

dengan mengetahui pula maksud dan tujuan diadakannya wawancara.[78]

Adapun jenis wawancaranya adalah wawancara tak terstuktur, dengan karakteristik proses wawancara bebas irama. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih karena memiliki sifat yang khas, dan biasanya responden tersebut lebih mengetahui informasi yang diperlukan, serta memiliki pengetahuan terhadap situasi yang dialami.[79] Untuk responden dalam penelitian ini, peneliti akan memilih Sepuluh responden yang juga berkaitan dengan subjek penelitian yang akan diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses mencacah, menggali, mengumpulkan data dengan menggunakan daftar ataupun pedoman dokumentasi, untuk menyempurnakan suatu penggalian data dokumentasi, maka juga diperlukan alat perekam seperti kamera foto maupun kamera video.[80] Pada penelitian ini akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[78] *Ibid*., hlm. 189.

[79] *Ibid*., hlm. 190-191.

[80] Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan (*Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*), Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 90.

menggunakan metode dokumentasi dengan mengandalkan data dokumen *paper*, foto, video, dan rekaman (*record*).

5. Analisis Data

Dalam pelaksanaan evaluasi program dan penelitian untuk hal-hal tertentu dapat digabungkan dengan istilah penelitian evaluasi (*evalution research*), Penelitian ini dilakukan selain untuk menemukan data secara umum sebagaimana lazimnya dalam penelitian, namun juga mempunyai muatan untuk menghimpun data yang akan dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.[81] Untuk melakukan analisis data dalam pendekatan kualitatif terkait evaluasi, maka prosedur evaluasi yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi kata-kata tertulis atau lisan dari fakta yang ditanyakan, diamati, dan pendekatan ini diarahkan untuk mendeskripsikan data secara keseluruhan (Holistik).[82]

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, diantaranya:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[81] Djudju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (*Untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan Sumber Daya Manusia*), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 25.

[82] *Ibid*., 212-213.

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, menyeleksi, dan merangkai data dalam sustu cara untuk menentukan kesimpulan akhir sehingga dapat digambarkan dan diverifikasi.[83]

b. Proses Model Data/(Data *Display*)

Model data yang sering dikatakan sebagai bentuk penyajian data pada suatu penelitian, akan memberikan informasi melalui konfigurasi yang mudah dipahami, sehingga menggambarkan informasi terang yang telah dirancang dengan jenis matrik, grafik, ataupun jaringan kerja dan bagan. Model ini juga diharapkan mampu diakses secara langsung dikemas secara praktis.[84]

c. Proses Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Dalam proses penarikan kesimpulan peneliti mulai memutuskan arti pada sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Suatu kesimpulan juga diverifikasi dalam proses penelitian, dengan dapat melalui catatan lapangan peneliti, atau replikasi temuan

[83]Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 130.

[84] *Ibid*., hlm. 132.

data-data yang lain yang telah teruji kepercayaan, kekuatan, dan *validitasnya*.[85]

6. Analisis Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba terdapat empat kriteria dalam menilai kualitas suatu penelitian kualitatif, yaitu penilaian kredibilatas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pada penelitian ini akan lebih menekankan pada aspek penilaian terhadap kredibilitas penelitian kualitatif melalui perspektif partisipan dalam penelitian, karena dengan perspektif partisipan peneliti dapat mengetahui tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.[86]

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah melakukan *Triangulation*, dalam proses triangulasi data peneliti melaksanakan penguatan bukti data-data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, observasi, dan wawacara dari setiap individu yang berbeda. Dengan hal tersebut peneliti dapat menguji setiap

[85] *Ibid*., hlm. 133.

[86] *Ibid*., hlm. 79-80.

sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema pada penelitian ini.[87]

Contohnya adalah dalam melakukan wawancara atau menggalih informasi dengan beberapa individu terkait respon ataupun sikap responden dengan adanya pelaksanaan program, dari peneliti juga melihat fenomena yang terjadi dilapangan, hal tersebut untuk menyesuaikan kebenaran fakta yang ada, melalui anggapan atau hasil wawancara dengan beberapa individu dan kumpulan catatan ataupun hasil temuan peneliti, ketika peneliti melakukan observasi atau pengumpulan data di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan alur pembahasan agar penyusunan penelitian tersebut bentuknya dapat tersitematis sehingga mampu mempermudah pembacanya untuk memahami penelitian yang disajikan, berikut adalah alur dari penelitian ini:

BAB I : Pada Bab pertama terdapat Pendahuluan, Pada BAB I ini terdiri atas penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,

[87] *Ibid*., hlm. 82.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Mengenai kajian pembahasan, pada bab ini membahas tentang gambaran umum lembaga CIQAL yang telah bertanggung jawab melaksanakan program MAMPU-AUSAID untuk permasalahan terhadap korban kekerasan perempuan difabel, gambaran umum wilayah yang menjadi objek penelitian bertempat di Kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta, Serta terkait agenda kegiatan yang menjadi program CIQAL dan juga berkaitan dengan proses kegiatan program MAMPU-AUSAID yang praktik pelaksanaan program berkawasan di kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta.

BAB III : Pada BAB III ini menjelaskan pembahasan terkait jawaban dari pertanyaan peneliti dan yang telah menjadi rumusan masalah dalam penelitian. Pada BAB III ini berfokus pada hasil pelaksanaan penelitian di lapangan, Setelah menganalisa evaluasi pelaksanaan program dan kembali melihat tujuan ataupun indikator pencapaian evaluasi program, kemudian mengevaluasi kembali terkait permasalahan (Hambatan) dari pelaksanaan program

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAMPU untuk perempuan difabel korban kekerasan seksual, sehingga dari setiap hambatan dapat ditemukan solusinya.

BAB IV : Pada BAB IV Ini berupa sajian penutup, yang menyajikan kesimpulan dan saran dari peneliti setelah menganalisa sumber pokok dan inti dari tema penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dari peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil evaluasi pelaksanaan program MAMPU yang diselenggarakan organisasi CIQAL untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati belum secara keseluruhan terlaksana. Jika merujuk pada model evaluasi ***CIPP***, beberapa diantaranya telah mencapai tujuan program dan ada juga yang belum dapat mencapai tujuan pencapaian program.

Kegiatan program yang dianggap peneliti telah mencapai tujuan program. *Pertama,* berdasarkan *Contex* evaluasi program untuk pendampingan perempuan difabel korban kekerasan seksual sudah dilaksanakan secara rutin oleh tim pelaksana program dan tetap menyesuaikan kebutuhan dampingan untuk korban, sebagaimana tujuan dari program adalah melaksanakan dampingan korban untuk melakukan penangana permasalahan perempuan difabel korban kekersan seksual sehingga dari korban dapat mulai berdaya. *Kedua*, berdasarkan *input* evaluasi, tim pelaksana program telah melakukan tindakan advokasi, misalnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyuarakan untuk mendukung pemberlakuan kebijakan RUU penghapusan kekerasan seksual yang berfokus pada perempuan difabel sebagai korban kekerasan seksual, hal tersebut telah sesuai dengan kualifikasi dalam pendampingan, yaitu menjadi advokator dengan menerapkan prinsip mengadili bagi korban, sehingga korban dapat terpenuhi kebutuhan haknya, serta korban merasa terlindungi. *Ketiga,* berdasarkan evaluasi *proses,* dari tim pelaksana program telah melakukan pendampingan advokasi terhadap korban, dengan bekerjasama dengan APH, P2TP2A, lembaga pemerintah dan berbagai lembaga swasta baik nasional maupun internasional, walaupun dalam segi pelaksanaannya dari tim pelaksana mengalami beberapa hambatan, diantaranya kurangnya kordinasi antara pihak pemerintah, perangkat desa dan pelaksana program, serta kurangnya *follow up* atau monitoring evaluasi kembali antara pihak yang diajak kerjasama (APH, P2TP2A dan Instansi lainnya) setelah adanya proses rujukan atau dampingan dari pihak yang diajak kerjasama tersebut, sehingga mangakibatkan evaluasi program belum berjalan maksimal.

Keempat, berdasarkan Evaluasi *Product* sebelumnya telah memetakan bebrapa kegiatan yang telah terlaksana dan belum terlaksana, hal tersebut untuk sementara dapat dikatakan ketercapaian program yang pencapaiannya masih bersifat sementara*.* Beberapa program yang telah terlaksana adalah tim pelaksana program telah melakukan kegiatan dampingan komunitas ODM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang bertujuan memberikan edukasi terkait pembahasan kekerasan seksual, kesehatan reproduksi, dan membudayakan masyarakat inklusi yang peduli dan mau melindungi hak perempuan difabel korban kekerasan seksual, telah terlaksananya program kerjasama dengan pihak APH, psikolog,P2TP2A dan pihak instansi lainnya dalam penangana isu program. Terlaksananya aksi kampanye KS melalui dukungan beberapa anggota dari masyarakat ODM dan dukungan dari beberapa komunitas difabel lainnya.

Sedangkan kegiatan yang belum tercapai berdasarkan evaluasi model CIPP. *Pertama*, dilihat dari segi *Contex* belum adanya sistem operasional prosedur (SOP) pendampingan terhadap korban, sehingga ketika tim pendamping menjalankan kegiatan pendampingan belum menyesuaikan standar layanan konseling yang telah ditetapkan oleh program, misalnya, layanan edukasi kesehatan reproduksi dan pelatihan ketenagakerjaan agar korban mendapatkan peluang pekerjaan, belum menjadi agenda prioritas untuk di implikasikan pada setiap agenda pendampingan korban. *Kedua,* dilihat dari segi evaluasi input Pelaksanaan diskusi komunitas ODM belum maksimal, karena dari hasil penelitian menunjukkan, beberapa dari anggota komunitas selama mengikuti dampingan tidak memahami tujuan dari dampingan komunitas itu sendiri, sehingga dapat dikatakan pendamping belum dapat memberikan fasilitas materi dan menjadi educator yang mampu memberikan pemahaman kepada korban dan masyarakat ODM. *Ketiga*,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilihat dari segi proses belum terjalinnya kordinasi secara rutin antara tim pelaksana program dan perangkat desa (pemerintahan), sehingga dari perangkat desa belum mengetahui dan memahami maksud dari adanya pelaksanaan program, selain itu perangkat desa juga belum memiliki motivasi lebih untuk mendukung adanya kebijakan terkait penghapusan kekerasan seksual untuk perempuan difabel. dan *Keempat* evaluasi *Product,* kurangnya kordinasi antara tim pelaksana beberapa masyarakat desa yang menjadi tempat dampingan komunitas di Mlati. Sehingga dari masyarakat belum mengerti maksud dari adanya program dan tujuan pencapaian untuk membudayakan masyarakat inklusi belum juga tercapai, hal tersebut juga dapat menyesuaikan capaian sementara pada program, dilihat dari dampak negative yang dihasilkan program, program masih bersifat direktif, artinya hanya bersifat instruktif, tanpa secara langung menjadikan masyarakat ODM atau korban merasa berpartisipasi langsung menuangkan ide-ide dari mereka, sehingga dapat dikatakan program ini membutuhkan pendekatan non direktif, dengan berupaya menjadikan masyarakat ODM dan korban lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan program.

Setelah mengemukakan kegiatan program MAMPU, yang belum terlaksana dan sudah terlaksana, dari hasil penelitian ini tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengungkapkan hasil evaluasi program MAMPU untuk

perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati, secara umum hasil dari kegiatan program menjelaskan bahwa program tidak terlepas dari proses pendampingan dan advokasi dalam menangani permasalah korban tersebut. Selain adannya implikasi proses pendampingan kasus dan advokasi perlindungan untuk korban, tujuan dari imlpikasi tersebut diharapkan mampu mengarah pada peningkatan kesejahteraan bagi perempuan difabel korban kekerasan seksual, sehingga mereka mulai berdaya.

Adapun kelemahan dari penelitian ini, belum adanya fokus pembahasan terkait pengaruh implementasi kegiatan program MAMPU dalam mendukung pengesahan RUU Kekerasan Seksual untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi perempuan difabel korban kekerasan seksual khususnya, dan komunitas masyarakat difabel pada umumnya.

B. Saran

1. Saran Untuk pemerintah kecamatan Mlati

Pemerintah kecamatan Mlati lebih peka terhadap isu difabel, khususnya permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual yang mayoritas korbannya ada di wilayah Mlati, serta dalam pecatatan data difabel dapat diperbaharui setiap tahunnya, sehingga difabel yang belum terdata, dapat segera di data guna sebagai referensi data rujukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dapat diakses masyarakat, dari pemerintah kecamatan Mlati juga dapat menganggarkan dana terkait kebutuhan pelayanan bagi difabel Mlati, Selain itu juga pemerintah dapat meluangkan waktu untuk sesering mungkin berkordinasi ataupun menghadiri beberapa agenda yang membahas tentang isu difabel, sehingga dalam proses penyusunan terkait kebijakan pemerintah dapat turut serta memperjuangkan hak dan perlindungan terhadap perempuan difabel korban kekerasan seksual.

2. Saran Untuk Organisasi CIQAL

Organisasi CIQAL dapat lebih memperluas kerjasama dengan berbagai lembaga pemerintahan, organisasi difabel maupun non difabel, serta mampu melaksanakan agenda program yang lebih optimal melalui para anggota pengurus CIQAL yang professional, oleh karena itu organisasi CIQAL memerlukan SOP tersendiri dalam membentuk Sumber daya manusia (Anggota dan Pengurus) yang mempunyai kompetensi dan kualitas baik.

3. Saran Untuk Tim Pelaksana Program MAMPU

Untuk tim pelaksana program MAMPU dapat lebih menerapkan kerja profesional, rutin menghadiri dan mengadakan evaluasi monitoring untuk kinerja pelaksanaan program yang lebih baik untuk kedepannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Saran Untuk Organisasi Difabel Mlati (ODM) Atau Organisasi Difabel Lainnya

Organisasi difabel Mlati dan organisasi difabel lainnya mampu memperjuangkan hak-hak kebutuhan pelayanannya dengan bersikap terbuka terhadap masyarakat dan pemerintah, serta mampu menyuarakan pendapatnya, sehingga dari pemerintah dan masyarakat lebih memahami, dan lebih peduli untuk memperjuangkan hak-hak difabel, khususnya difabel yang mengalami tindak kekerasan, diskriminasi, dan semacamnya.

5. Saran Untuk Perempuan Difabel Korban Kekerasan Seksual

Korban lebih dapat terbuka menyuarakan pendapatnya dalam proses pendampingan dan mampu termotivasi untuk kembali berdaya, sehingga mampu mengembangkan produktivitasnya dalam memenuhi kebutuhannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Saran Untuk Pihak Atau Lembaga Yang Bekerjsama Dengan Program MAMPU di CIQAL

Proses kerjasama yang profesional dengan organisasi CIQAL lebih ditingkatkan, mampu mengadakan kordinasi melalui evaluasi monitoring workplan kerja secara rutin, sehingga setiap isu yang ditangani dapat

segera terespon dan di follow up secara bersama baik dari lembaga CIQAL dan melalui bantuan dari pihak yang bekerjasama dengan organisasi CIQAL.

7. Saran Untuk Masyarakat (Publik)

Mengharapkan masyarakat lebih membudayakan inklusi dengan sadar akan kepedulian untuk memperjuangkan hak-hak difabel, kebijakan terkait perlindungan terhadap difabel terkhususnya difabel korban kekerasan, serta kebutuhan layanan untuk difabel.

Adapun saran peneliti untuk penelitian selanjutnya, mengharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan model analisis teori yang lebih menekankan pada tindakan *follow up* (merespon maupun menindaklanjuti secara langsung hasil evaluasi pada suatu program). Sehingga ketika dalam proses penelitian tidak hanya sekedar melihat aspek perencanaan, pelaksanaan dan tujuan ataupun dampak dari hasil pelaksanaan program saja, tetapi mampu melakukan tindakan keberlanjutan atau respon dari tujuan dan dampak yang dihasilkan program dalam upaya pencapaian target maksimal dari program itu sendiri. Selain itu juga dalam menentukan model analisis evaluasi memerlukan penjabaran yang lebih jelas terkait evaluasi kegiatan, perencanaan, implementasi dan hasil pencapaian tujuan/ dampak dari adanya program.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Arikunto, Suharsimi 2004, Evaluasi Program Pendidikan (*Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*), Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Abu Bakar M Luddin, 2010, Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik, Bandung: Citapustaka Media Bandung.

Coleridge Peter, 1997, Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-negara Berkembang, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Echols John M, & Hassan Shadily, 2003, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kollman, Natalie. 1998. Kekerasan Terhadap Perempuan: Program Seri Lokakarya Kesehatan Perempuan. Jakarta: YLK Indonesia The Ford Fondation.

Moleong Lexy J, M.A., 2006, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nur Hayati, Elli, 2002, Panduan untuk pendamping perempuan korban kekerasan konseling berwawasan gender, Yogyakarta: Rifka Annisa (Women's Crisis Center).

Roberts R Albert dan Gilbert J. Greene, 2008, Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 1, Jakarta: Gunung Mulia,

Rose Merry Indra Sari, dkk, 2009, Bahan Bacaan Untuk Penanganan Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (*Dengan Perspektif Gender dan Difabel*), Yogyakarta:Rifka Annisa *Women's Crisis Center*.

Rukminto Adi Isbandi, 2013, Kesejahteraan sosial, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugihastuti & Itsna Hadi Setiawan, 2010, Gender dan Inferioritas Perempuan: *Praktik Kriktik Sastra Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana Djudju, 2008, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (*Untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan Sumber Daya Manusia*), Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Managemen, Bandung: Alvabeta.CV.

Wirawan, MSL, 2011, Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi *(Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pembedayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks)*. Jakarta: Rajawali Pers

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zulkipli Lessy, Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Penelitian Ilmiah

Almira Suryanita, 2015 *" Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Untuk Usaha Kecil di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2014 (Studi Pelaksanaan Simpan Pinjam)*," Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Fikriyah Asmawati," 2014 Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat di Yogyakarta: Studi Kasus di Kelurahan Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muraji, 2004, CIQAL (*Center for Impoving Qualified Activity in Live of People with Disabilities*) dalam Memberdayakan Ekonomi Diffable Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Nurlena Setyaningsih, 2014, "Penanganan Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Kasus Di UPPA Polres Bantul), Yogyakarta: Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ratri Ayu Maulidina, 2016, *"Advokasi Terhadap Difabel Korban Kekerasan Seksual Studi Kasus Di Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB),"* Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun).

Jurnal

M.Joni Yulianto, dkk, *Konsepsi Difabilitas dan Pendidikan Inklusif ,* dalam *Journal of Disability Studies Inklusi*, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2014 , (Yogyakarta: Pusat Layanan Difabel, 2014).

M syafi'e, sisitem hukum di Indonesia Diskriminatif kepada difabel, Jurnal Difabel: analekta difabilitas sumbangsih untuk pengayaan rancangan undang-undang difabilitas, (Sigab:Yogyakarta), Vol 2.No 2, 2015, hlm. 166.

Internet

http://reformata.com/news/view/519/hukuman-bagi-pelecehan-seksual,
http://www.mampu.or.id/id/program-mampu,

http://tu.laporanpenelitian.com/2014/12/312.html

http://www.mampu.or.id/id/news/peran-pendamping-kelompok-organisasi-penyandang-disabilitas

https://www.solider.or.id/2014/09/15/kekerasan-terhadap-perempuan-difabel-sebuah-fenomena-gunung-es

https://www.solider.or.id/2013/11/26/modus-kekerasan-terhadap-perempuan-penyandang-disabilitas

http://jogja.tribunnews.com/2015/11/30/difabel-korban-pelecehan-seksual-masih-tinggi,

http://www.mampu.or.id/id/news/peran-pendamping-kelompok-organisasi-penyandang-disabilitas

http://www.mampu.or.id/id/news/peran-pendamping-kelompok-organisasi-penyandang-disabilitas,

https://life.idntimes.com/inspiration/putri/15-perkataan-bijak-dari-gus-dur-buat-anak-muda-di-indonesia .

http://www.menginspirasi.com/2014/05/10-Kata-Bijak-Dari-Nick-Vujicic-Hidup-Tanpa-Lengan-Dan-Tungkai.html

http://bit.ly/2dc3WK2,

http://bit.ly/2evrGt7

http://belajarpsikologi.com/jenis-bimbingan-konseling/.

Wawancara

Wawancara dengan salah seorang ketua RT 11 di Mlati, 29 Januari 2017.

Wawancara dengan Ibnu Sukaca ketua kordinator program MAMPU-AUSAID yang dilaksanakan oleh ciqal, 17 Oktober 2016.

Wawancara Dengan Dusrinah, Selaku Pendamping Lapangan Program MAMPU, 30 Januari 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Wawancara Dengan Doddy Kurniawan, 21 Januari 2017.

Wawancara Dengan Senen Haryanto, Kepala desa Sinduadi, Januari 2017.

Wawancara Dengan Eny, Ketua ODM sinduadi, Januari 2017.

Wawancara Dengan Tuti sudaryanti Sekretaris Kecamatan Mlati, Februari 2017.

Wawancara dengan Is Cahyawati, ketua P2TP2A Sleman, 6 Februari 2017.

Wawancara dengan Sri, Selaku Anggota ODM, 21 Januari 2017.

Wawancara dengan korban, Januari 2017.

Dokumen

"Profil Ciqal," Kekerasan Berbasis Gender Pada Perempuan dan Disabilitas, Yogyakarta: Ciqal, tt.

Ibnu Sukaca, Dokumen, Gambaran Kegiatan pada Program MAMPU *(Maju Perempuan Indonesia Untuk Penanggulangan Kemiskinan),* Pemulihan Transformatif: Dari Inisiatif Masyarakat Menuju Tanggung Jawab Negara.

Laporan Triwulanan Ke-3 Mitra Program Mampu diselenggarakan Ciqal, Tahun 2016

Dokumentasi Laporan Narasi Kegiatan Dampingan Korban, 2016.

Laporan Narasi Kegiatan Pendampingan Komunitas, 2016.

Doddy Kurniawan, Data Organisasi Difabel Mlati, 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3994 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3834/2016 Tanggal : 15 Nopember 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: CHAERIZANISAZI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 082343673624
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jl. BTN Minasa Upa Gunung Sari Rappocini Kota Makasar
No. Telp / HP	: 082343673624
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MAMPU - AUSAID CIQAL UNTUK PEREMPUAN DIFABEL KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi	: Kecamatan Mlati
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 15 Nopember 2016 s/d 14 Februari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 15 Nopember 2016
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Tenaga Kerja & Sosial Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Kepala Desa se-Kec. Mlati
6. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA Yk
7. Yang Bersangkutan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/225/11/2016

Membaca Surat	: WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI	Nomor	: B-2078/UN.02/DD.1/PN.01.1/11/2016
Tanggal	: 10 NOVEMBER 2016	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. '

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: CHAERIZANISAZI	NIP/NIM : 13250004
Alamat	: FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, IKS, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
Judul	: EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MAMPU-AUSAID OLEH CIQAL TERHADAP KORBAN KEKERASAN PEREMPUAN DIFABEL DI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA	
Lokasi	:	
Waktu	: 14 NOVEMBER 2016 s/d 14 FEBRUARI 2017	

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 14 NOVEMBER 2016
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BIRO ADM. PEMBANGUNAN

Drs. Tri Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

KECAMATAN MLATI

Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, 55827
Telepon (0274)2880787 Faksimili (0274)2880787
E-Mail : kec.mlatikec.slemankab.go.id, kecamatan _mlati@santelsleman.go.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor: 070./ 17 /Mlt/XII/2016

Menindak lanjuti surat izin penelitian dari Bappeda Kabupaten Sleman, 070/Bappeda/3994/2016 tanggal 15 Nopember 2016. S/D 14 Februari 2017 Dengan ini Camat Mlati memberi persetujuan Kepada Sudara :

Nama	: CHAERIZANISAZI
No.Mhs/Nim/Nik	: 082343673624
Program/Tingkat	: S.1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Sunan Kalijogo Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jl.BTN Minasa Upa Gunung Sari Rapocini Kota Makasar
No.Tlp/Hp	: 082343673624
Untuk	: Mengadakan penelitian /Pra Survey/Uji Validitas / PKL dengan Judul EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MAMPU- AUSAID CIQAL UNTUK PEREMPUAN DIFABEL KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi	: Kantor Kecamatan Mlati
Waktu	: Selama 3 bulan (mulai tanggal,15 November 2016 S/d 14 Februari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib mel;aporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat/Camat/Kepala Desa atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk selanjutnya.
2. Wajkib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalah gunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar rekomendasi.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin dapat dibatalkan se3wqaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan diatas.

Demikian Surat izin / Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 19 Desember 2016

Ka.Subbag Umum dan Kepegawaian

PEMERINTAH KAB. SLEMAN KECAMATAN MLATI

Yuni Suryani . S.Sos
NIP. 19650621 199203 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN

NAMA	:	**Chaerizanisazi**
NIM	:	**13250004**
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi	:	IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
Pembimbing I	:	Andayani, S.IP, MSW
Pembimbing II	:	-
Judul	:	EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MAMPU-AUSAID OLEH CIQAL TERHADAP KORBAN KEKERASAN PEREMPUAN DIFABEL DI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	06/10/2016	Pertama	Proposal : Latar belakang & Rumusan masalah.	
2	21/10/16	Kedua	ACC Proposal untuk diseminarkan (finalisasi)	
3	19/12/16	Ketiga	BAB 1 Revisi	
4	13/2/17	keempat	BAB 1 Revisi	
5)	17/2/17	kelima	BAB 1 & 2 Revisi	
6)	20/2/17	keenam	BaB 2 Revisi	
7)	22/17	ketujuh	BaB 3 Revisi	
8)	23/17	kedelapan	Bab 3 & 4 Revisi	
9)	24/17	kesembilan	ACC untuk di munaqosahkan	

Yogyakarta,

Pembimbing,

Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

144/IX/16

KARTU SEMINAR

NAMA	:	**Chaerizanisazi**
NIM	:	13250004
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi	:	IKS (ilmu Kesejahteraan Sosial)
Batas Akhir Studi	:	31 Agustus 2020
Alamat	:	Jln. Minasa Upa Blok C 5 No.4 Makassar Sulsel

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Jumat, 9 September 2016	Hoesna Maris Elmadi NIM 11250027	Peserta	
2	Selasa, 20 September 2016	Achmad Mujahid sayyaf 11210047	Peserta	
3	Selasa, 20 September 2016	Cinta Rahmania aufa 12210038	Peserta	
4	kamis, 22 September 2016	Elmil Lana Dina 13250011	Peserta	
5	Jumat, 28 Oktober 2016	Chaerizanisazi 13250004	Penyaji	
6	Senin, 7 November 2016	Irma ratna Rudalin 13250025	Pembahas	

Yogyakarta, 7 September 2016

Sekprodi, IKS

Andayani, SIP, M.S.W
NIP. 19721016 199903 2 008

Keterangan:
Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCRA

Pedoman wawancara terhadap pengurus CIQAL

Pembahasan	Pertanyaan
Terkait Latar belakang dan sejarah CIQAL	1. Seperti apa latar belakang dibentukanya CIQAL? 2. Sudah berapa lama CIQAL terbentuk? 3. Apa saja kegiatan CIQAL untuk menangani permasalahan difabel?
Profil CIQAL	4. Bagaimana struktur kepengurusan CIQAL? 5. Apa visi, misi, dan tujuan Ciqal? 6. Apa saja peran masing-masing pengurus CIQAL dalam menjalankan agenda programnya? 7. Bagaimana sistematika pelaksanaan program CIQAL yang diselenggarakan pengurus? 8. Apa saja kegiatan program CIQAL yang sedang diselenggarakan? 9. Apa saja kriteria tim pelaksana yang ditetapkan CIQAL dalam pelaksanaan program untuk menangani permasalahan difabel? 10. Siapa saja yang turut andil atau bekerjasama dalam pelaksanaan program CIQAL untuk menangani permasalahan difabel?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	11. Berapa jumlah kasus yang telah ditangani Ciqal? 12. Bagaimana perspektif Ciqal dalam memandang masalah kekerasan seksual terhadap difabel?
Kegiatan pelaksanaan program CIQAL	13. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan program CIQAL untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di kecamatan Mlati? 14. Untuk pelaksanaan program dalam menangani permasalahan perempuan difabel, seperti apa pelaksanaan program penanganan kekerasan seksual yang sedang diselenggarakan CIQAL ? 15. Bagaimana pengurus atau tim pelaksana dari CIQAL dalam mengorganisir/melakukan *monitoring* programnya untuk penanganan kekerasan seksual difabel? 16. Apa saja tujuan/Output dari program yang diselenggarakan Ciqal?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman wawancara terhadap pengurus CIQAL yang bertanggungjawab dalam menyelenggarakan program MAMPU-AUSAID

Pembahasan	Pertanyaan
Terkait Latar belakang dan sejarah dibentuknya	17. Seperti apa latar belakang dibentukanya program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL?

program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan CIQAL untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual	18. Sudah berapa lama CIQAL menyelenggaran program MAMPU? 19. Apa saja kegiatan program MAMPU yang telah diselenggarakan CIQAL untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual ?
Profil Program MAMPU AUSAID yang diselenggarakan CIQAL	20. Bagaimana struktur kepengurusan Program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL? 21. Apa saja peran masing-masing tim penyelenggara program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 22. Bagaimana alur pelaksanaan program MAMPU yang diselenggarakan pengurus CIQAL? 23. Apa saja kegiatan program MAMPU yang sedang diselenggarakan CIQAL di kecamatan Mlati? 24. Apa saja kriteria tim pelaksana yang ditetapkan CIQAL dalam pelaksanaan program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 25. Siapa saja yang turut andil atau bekerjasama dalam pelaksanaan program MAMPU untuk menanganpermasalahan perempuan difabel korban

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	kekerasan seksual di Mlati?
Kegiatan Program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan CIQAL	26. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di kecamatan Mlati? 27. Untuk pelaksanaan program dalam menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual, seperti apa pelaksanaan program MAMPU yang sedang diselenggarakan CIQAL di kecamatan Mlati? 28. Bagaimana pengurus atau tim pelaksana dari CIQAL dalam mengorganisir/melakukan *monitoring* program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Kecamatan Mlati?
Kegiatan Pelaksanaan evaluasi Program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan CIQAL	29. Apa saja pembahasan dalam mengevaluasi program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL? 30. Bagaimana kinerja program MAMPU sampai saat ini yang telah diselenggarakan CIQAL untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di kecamatan Mlati? 31. Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL untuk menangani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 32. Bagaimana evaluasi tim pelaksana yang menyelenggarakan program MAMPU dalam menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 33. Apa saja agenda program MAMPU yang menjadi fokus evaluasi tim pelaksana program untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 34. Apa saja tujuan atau ketercapaian yang diinginkan dalam realisasi program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual? 35. Apa saja kegiatan program MAMPU yang telah tercapai sesuai tujuan dari terselenggaranya program untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual? 36. Apa saja kekurangan dan kelebihan program Mampu yang diselenggarakan Ciqal untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara terhadap perangkat desa di kecamatan Mlati

Pembahasan	Pertanyaan
Kegiatan Pelaksanaan Program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan CIQAL	37. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 38. Bagaimana menurut Anda proses pelaksanaan program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 39. Kapan program MAMPU mulai mendapatkan izin menyelelenggarakan program untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 40. Bagaimana proses perizinan program MAMPU untuk menyelenggarakan kegiatannya dalam menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 41. Sudah berapa lama program MAMPU menyelenggarakan programnya untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 42. Apa yang Anda ketahui tentang program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL untuk menangani pemasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	43. Bagaimana keterlibatan perangkat desa dan masyarakat dengan adanya pelaksanaan program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL untuk menangani pemasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual?
Tanggapan untuk evaluasi Program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan CIQAL	44. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah terselenggaranya beberapa program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 45. Apa dampak positif yang terjadi selama terselenggaranya program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 46. Apa pesan atau harapan Anda terhadap pelaksanaan program MAMPU agar program lebih berkualitas dalam menangani perempuan difabel korban kekerasan seksual?

Pedoman Wawancara terhadap masyarakat umum di kecamatan Mlati

Pembahasan	Pertanyaan
Kegiatan Pelaksanaan Program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan CIQAL	47. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 48. Bagaimana menurut Anda proses pelaksanaan program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	korban kekerasan seksual di Mlati? 49. Bagaimana program MAMPU dalam mengikutsertakan Anda dan masyarakat di Kecamatan Mlati dalam menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 50. Kapan Anda mengetahui adanya program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual? 51. Dari mana Anda mulai mengetahui tentang program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual? 52. Apa yang Anda ketahui tentang program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL untuk perempuan difabel korban kekerasan seksual? 53. Sudah berapa lama Anda turut mengikuti kegiatan program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 54. Apa peran anda dalam mengikuti kegiatan program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati?
Tanggapan untuk evaluasi Program MAMPU-AUSAID	55. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah terselenggaranya beberapa program MAMPU untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang diselenggarakan CIQAL	menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 56. Apakah dampak positif yang terjadi selama terselenggaranya program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 57. Apakah pesan atau harapan Anda terhadap pelaksanaan program MAMPU agar program lebih berkualitas dalam menangani perempuan difabel korban kekerasan seksual?

Pedoman wawancara terhadap survivor/korban di kecamatan Mlati

Pembahasan	Pertanyaan
Kegiatan Pelaksanaan Program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan CIQAL	58. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 59. Bagaimana menurut Anda tentang proses pelaksanaan program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 60. Bagaimana program MAMPU dalam mendampingi Anda untuk menangani permasalahan kekerasan yang anda hadapi? 61. Kapan Anda mengetahui adanya program MAMPU untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual? 62. Dari mana Anda mulai mengetahui tentang program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual? 63. Apa yang Anda ketahui tentang program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL untuk menangani permasalhan perempuan difabel korban kekerasan seksual? 64. Sudah berapa lama Anda didampingi dalam kegiatan program MAMPU untuk menangani permasalahan kekerasan yang Anda dihadapi?
Tanggapan untuk evaluasi Program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan CIQAL	65. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah adanya tindakan pendampingan dari program MAMPU untuk menangani permasalahan yang Anda hadapi? 66. Apakah dampak positif yang terjadi selama Anda di damping dalam kegiatan program MAMPU untuk menangani permasalahan yang Anda hadapi? 67. Apakah program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL telah memenuhi kebutuhan anda untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 68. Apakah pesan atau harapan Anda terhadap pelaksanaan program MAMPU agar program lebih berkualitas dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	menangani permasalahan yang Anda hadapi?

Pedoman wawancara terhadap pihak yang diajak kerjasama dengan program Mampu yang diselenggarakan Ciqal.

Pembahasan	Pertanyaan
Kegiatan Pelaksanaan Program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan CIQAL	69. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 70. Bagaimana menurut Anda proses pelaksanaan program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 71. Kapan program MAMPU mulai mendapatkan izin menyelelenggarakan program untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 72. Bagaimana proses kerjasama program MAMPU untuk menyelenggarakan kegiatannya dalam menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 73. Sudah berapa lama program MAMPU menyelenggarakan programnya untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	74. Apa yang Anda ketahui tentang program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL untuk menangani pemasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual? 75. Bagaimana keterlibatan perangkat desa dan masyarakat dengan adanya pelaksanaan program MAMPU yang diselenggarakan CIQAL untuk menangani pemasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual?
Tanggapan untuk evaluasi Program MAMPU-AUSAID yang diselenggarakan CIQAL	76. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah terselenggaranya beberapa program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 77. Apa dampak positif yang terjadi selama terselenggaranya program MAMPU untuk menangani permasalahan perempuan difabel korban kekerasan seksual di Mlati? 78. Apa pesan atau harapan Anda terhadap pelaksanaan program MAMPU agar program lebih berkualitas dalam menangani perempuan difabel korban kekerasan seksual?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Aksi kampanye untuk mendukung pengesahan RUU penghapusan kekerasan seksual bersama dengan beberapa komunitas difabel dan lembaga pers di Yogyakarta.

Aksi kampanye di gedung DPRD Yogyakarta bersama komunitas dampingan difabel untuk mendukung pengesahan RUU penghapusan kekerasan seksual terhadap perempuan difabel.

Pelaksanaan agenda program pendampingan diskusi komunitas Organisasi Difabel Mlati (ODM).

Seorang difabel grahita yang sedang berdiskusi dengan seorang difabel tuli (rungu/wicara) dalam program Pendampingan diskusi komunitas Organisasi Difabel Mlati (ODM).

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Agenda evaluasi dan *monitoring* program MAMPU bersama dengan koordinator program dan pendamping lapangan.

Agenda evaluasi dan *monitoring* program MAMPU bersama dengan tim pelaksana program MAMPU dan Ketua CIQAL.

Proses pelaksanaan kordinasi pendamping lapangan bersama dengan dua orang pihak APH dalam rencana tindak lanjut pendampingan terhadap perempuan difabel korban kekerasan seksual.

Kegiatan diskusi forum kerjasama bersama kelompok peneliti terkait isu difabel.

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

MENGESAHKAN
Salinan / Foto Copy Sesuai dengan Aslinya
Makassar, ...
Kepala MAN 2 MODEL Makassar

KAHARUDDIN, S.Ag., M.pd
NIP. 1972 1231 199802 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor : MA.02/21.20/PP.01.1/148/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Makassar menerangkan bahwa:

nama	:	CHAERIZANISAZI
tempat dan tanggal lahir	:	Ujung Pandang, 24 Nopember 1994
nama orang tua	:	Drs. Basri Rahim
nomor induk	:	10.3029
nomor peserta	:	01-118-148-5

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Makassar, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL

Drs. H. Ahmad Hasan, MA.
NIP. 195311271983031005

MA 210001648

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Nomor : Dt.1.1/PP.01.1/108.A/2013, Tanggal 18 Februari 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH
Program : Ilmu Pengetahuan Alam
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Nama : CHAERIZANISAZI
Tempat dan Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 24 November 1994
Nomor Induk : 10.3029
Nomor Peserta : 01-118-148-5

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	**UJIAN MADRASAH**			
	1. Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	8.90	9.90	9.50
	b. Akidah-Akhlak	9.05	8.20	8.54
	c. Fikih	9.30	8.10	8.58
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8.47	8.10	8.25
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8.37	8.70	8.57
	3. Bahasa Indonesia	8.37	8.55	8.48
	4. Bahasa Arab	7.90	8.75	8.41
	5. Bahasa Inggris	7.83	9.00	8.53
	6. Matematika	8.00	8.50	8.30
	7. Fisika	8.23	8.25	8.24
	8. Kimia	8.07	8.65	8.42
	9. Biologi	8.28	8.40	8.35
	10. Sejarah	8.30	9.00	8.72
	11. Seni Budaya	9.03	9.40	9.25
	12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7.93	7.90	7.91
	13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8.50	8.45	8.47
	14. Keterampilan/Bahasa Asing Bahasa Jepang	9.22	8.65	8.88
	Rata-Rata			8.55

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	**UJIAN NASIONAL**			
	1. Bahasa Indonesia	8.48	6.60	7.4
	2. Bahasa Inggris	8.53	7.80	8.1
	3. Matematika	8.30	3.75	5.6
	4. Fisika	8.24	9.50	9.0
	5. Kimia	8.42	5.00	6.4
	6. Biologi	8.35	4.50	6.0
	Rata-Rata			7.1

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Makassar, 24 Mei 2013
Kepala Madrasah,

MENGESAHKAN
Salinan / Foto Copy Sesuai dengan aslinya
Makassar .....
Kepala MAN 2 MODEL Makassar

KAHARUDDIN, S.Ag., M.pd
NIP. 1972 1231 199802 1 002

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MAKASSAR

Drs. H. Ahmad Hasan, MA.
NIP. 19531127 198303 1005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

CHAERIZANISAZI

13250004

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF | DEDIKATIF-INOVATIF | INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	CHAERIZANISAZI
NIM	:	13250004
Jurusan/Prodi	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/25.4/2013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : CHAERIZANISAZI
NIM : 13250004
Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Microsoft Internet	60	C
5	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250004) CHAERIZANISAZI

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)
mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS)
dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

6

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.634/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Chaerizanisazi
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Ujung Pandang, 24 November 1994
Nomor Induk Mahasiswa	:	13250004
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi	:	Karangsewu
Kecamatan	:	Galur
Kabupaten/Kota	:	Kab. Kulonprogo
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,71 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.19.20171/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Chaerizanisazi**
Date of Birth : **November 24, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 29, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	45
Total Score	**453**

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, April 29, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.13.988/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Chaerizanisazi
تاريخ الميلاد : ٢٤ نوفمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ سبتمبر ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٦
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٣٩
فهم المقروء	٢٢
مجموع الدرجات	٣٥٧

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا, ٢٩ سبتمبر ٢٠١٦
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Chaerizanisazi

Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang/ 24, November, 1994

Alamat : Jl. BTN. Minasa Upa Blok C 5 No.4, Makassar, Sulawesi Selatan

No. Hp : 082343673624

Alamat Email : chaerizanisazisaid@yahoo.co.id

Nama Ayah : Drs. Basri Rahim M.Pd

Nama Ibu : Asmawati Said S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

   a. TK. Minasa Upa, Tahun (1999-2000)

   b. SDN Sudirman Makassar, Tahun (2001-2002)

   c. SD Inpres Minasa Upa Makassar, Tahun (2002-2007)

   d. MTsN Model Makassar, Tahun (2007-2010)

   e. MAN 2 Model Makassar, Tahun (2010-2013)

   f. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013- Sekarang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pendidikan Non-Formal

a. TK/TPA Al-Muhajirin Makassar, Tahun 2002-2006

b. Bimbingan Belajar Jalaluddin Makassar, Tahun 2010

c. Bimbingan Belajar Quantum Privat, Tahun 2013

d. Jogja Pare *English Club,* Tahun 2014

D. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa LPM Arena UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-Sekarang)
2. Organisasi Ikatan Mahasiswa /Pelajar Provinsi Sulawesi Selatan (IKAMI Yogyakarta) (2015 - Sekarang)
3. Organisasi Asrama Putri Wisma Anging Mammiri Sulawesi Selatan, Yogyakarta (2014-Sekarang)
5. Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia atau FORKOMKASI (2015 - Sekarang)
6. Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial Yogyakarta (PPKS) (2015- Sekarang)
7. Forum Sahabat Inklusi (FORSI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-Sekarang)
8. GenBI DIY,Yogyakarta (2015-Sekarang).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA